



**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI  
SDN 03 VII KOTO SUNGAI SARIK KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**TESIS**

*Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)*

**Oleh:**

**YULNIARTI**

**NIM : 180600286108057**

**Pembimbing**

**Dr. Mahyudin Ritonga, M.A. (Pembimbing I)**

**Dr. Rahmi, M.A. (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
1441 H / 2020 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulniarti, S.Pd.I  
NIM : 180600286108057  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kampung Panas, 05 April 1970  
Pekerjaan : Guru SDN 01 VII Koto Sungai Sarik  
Kabupaten Padang Pariaman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul, "**Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman**" benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, Agustus 2020

Saya yang menyatakan



**Yulniarti, S.Pd.I**  
NIM 1806002861081057

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS</b>	
<p><b>Pembimbing I</b></p>  <p><b>Dr. Mahyudin Ritonga, MA</b></p>	<p><b>Pembimbing II</b></p>  <p><b>Dr. Rahmi, MA</b></p>
<p><b>Mengetahui Ketua Prodi</b></p>  <p><b>DR. Ahmad Lahmi, MA</b></p>	
<b>Nama</b>	: Yulniarti
<b>NIM</b>	: 180600286108057
<b>Judul Tesis</b>	: Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI



**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**  
 TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018  
 Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

---

**SURAT PENUNJUKAN TIM PENGUJI TESIS**  
 Nomor: PPs-769/IL3.AU/B/2020

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menunjuk Saudara yang namanya tersebut di bawah ini sebagai tim penguji tesis:

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Dr. Syaflin Halim, MA	Ketua	
2.	Riko Gustian, SEI	Sekretaris	
3.	Dr. Ahmad Lahmi, MA	Penguji	
4.	Aguswan Rasyid, Lc,MA, Ph.D	Penguji	
5.	Dr. Mahyudin Ritonga, MA	Penguji/ Pembimbing 1	
6	Dr. Rahmi, MA	Penguji/ Pembimbing 2	

Untuk ujian mahasiswa,

Nama : YULNIARTI  
 NIM : 180600286108057  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : PENERAPAN MEDIA *AUDIO VISUAL* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SDN 03 VII KOTO SUNGAI SARIK KABUPATEN PADANG PARIAMAN

yang Insya Allah diadakan pada:

Hari/ Tanggal : Selasa / 25 Agustus 2020  
 Pukul : 09.00 – 11.00  
 Tempat : Ruang Seminar Lt III Gedung I UMSB

Demikian surat penunjukan ini dikeluarkan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Padang, 28 Dzulhijjah 1441 H  
 18 Agustus 2020 M

  
**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**  
 NBM. 1178150

Tembusan:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Arsip

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tercurah kehadirat *Ilahi Rabbi* atas segala bimbingan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat merampungkan dan menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat beriring salam semoga Allah SWT sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan arahan dan pedoman hidup untuk sekalian umat manusia.

Sebagai seorang mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), menulis karya ilmiah merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam penyelesaian studinya. Dengan penulisan karya ilmiah tersebut, mahasiswa berhak menyandang dan memperoleh gelar Magister Agama. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, penulis telah melakukan berbagai usaha dan upaya untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk tesis dengan berjudul "***Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.***"

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan masukan yang berbentuk sumbangan pemikiran, bimbingan, arahan, serta saran-saran berbagai pihak. Bantuan dan masukan tersebut merupakan kontribusi besar terhadap hadirnya karya ilmiah ini dihadapan para pembaca. Untuk itu, sudah selayak dan sepatutnya ucapan terima kasih dari lubuk hati yang cukup dalam ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan seluruh civitas akademika yang telah turut membantu terselenggaranya Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, M.A. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, para dosen, dan seluruh civitas akademika, yang memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di institusi ini.
3. Bapak Dr. Lahmi, M.A, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Kepala Tata Usaha Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat beserta staf yang telah memfasilitasi penulis untuk melaksanakan perkuliahan.
5. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, M.A. dan Dr. Rahmi, M.A. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
6. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, M.A. dan Bapak Aguswan, M.A, Ph.D selaku tim penguji yang telah mengkritisi tulisan ini dengan objektif dan konstruktif demi sempurnanya kajian penelitian ini.
7. Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin, sehingga saya dapat melanjutkan pendidikan S2.
8. Ibu Elisalfia Amir, S.Pd., Kepala SDN 01 VII Koto Sungai Sarik selaku pimpinan ditempat saya bekerja.
9. Ayahanda Murad dan Ibunda Nurhayati, yang mendidik dan membesarkan penulis serta selalu memberikan nasehat-nasehat dalam menggapai cita-cita ini.

10. Suami tercinta Muhammad Abduh, S.E. dan anak-anak tercinta, Febryan Yulhamdi, A.Md.Kom. Dan Cindy Audra Viona, S.Pd., Khairannisa, S.P. Muhammad Tegar Sakti, dan Alifah Aurora Yulanddo serta adik-adik tercinta, yang tidak pernah bosan memberikan dan motivasi selalu mendampingi penulis di saat duka dan suka dalam menggapai impian ini.
11. Para karyawan dan karyawan Pascasarjana UMSB yang telah membantu memperlancar segala urusan dan persoalan penulis dalam menyelesaikan pendidikan S2 ini.
12. Kawan-kawan perkuliahan, handai tolan, yang selalu berbagi dan mendorong penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.

Demikianlah ucapan terima kasih ini penulis aturkan, semoga bantuan dan dorongan moril ini akan dibalasi oleh Allah SWT sebagai amal shaleh di sisi-Nya, amiin.

Padang, Agustus 2020

Tertanda

**Yulniarti**

NIM.180600286108057

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـِـو	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

Kataba, fa'ala, zukira, yazhabu, su'ila, kaifa, haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dhammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Comtoh :

Qāla :

Ramā :

Qīla :

Yaqūla :

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammmah, transliterasinya adalah “t”

2) Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

## ABSTRACT

*This study aims to describe and analyze the effectiveness and influence of the application of audio-visual media in improving learning outcomes of Islamic Religious Education in SDN 03 VII Koto Sungai Sarik, Padang Pariaman Regency. Through the experimental method with a research sample of class IV for the 2019/2020 academic year, which amounted to 18 people. The sample was divided into control and experimental classes.*

*Based on the results of the research in the experimental class, it was obtained that the average (mean) N-Gain score was 44.6756, a minimum value of 20.00, and a maximum value of 71.43. N-Gain Value This score is consulted with an interpretation of the effectiveness of N-Gain and is in the 40-55 range. While in the control class, it is known that the average value of the N-Gain score is 30.38, where the minimum value is 6.25 and the maximum value is 47.73. The N-Gain value of this score is consulted on the interpretation of the effectiveness of N-Gain, and is in the range  $<40$ . The interpretation of the effectiveness of N-Gain is that the audio visual media method in the experimental class and conventional in the control class is ineffective in improving the learning outcomes of Islamic Religious Education students at SDN 03 VII Koto Sungai Sarik, Padang Pariaman Regency. Analysis of the independent samples test shows that the significant value (2-tailed) of 0.06 is greater than  $>$  the probability value of 0.05. The results of this analysis can be concluded that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. Thus the application of audio-visual media has no effect on improving the learning outcomes of Islamic Religious Education in the learning process of Class IV Islamic Religious Education for the 2019/2020 school year at SDN 03 VII Koto Sungai Sarik, Padang Pariaman Regency.*

*Keyword: Audio Visual Media, Islamic Religious Education, and Learning Outcomes*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis efektivitas dan pengaruh penerapan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Melalui metode eksperimen dengan sampel penelitian kelas IV tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah sebanyak 18 orang. Sampel dibagi menjadi kelas kontrol dan eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen diperoleh hasil nilai rata-rata (mean) N-Gain Skor sebesar 44.6756, nilai minimum 20.00, dan nilai maksimum 71.43. Nilai N-Gain Skor ini dikonsultasikan dengan tafsiran efektivitas N-Gain dan berada direntang 40-55. Sedangkan pada kelas control diketahui nilai rata-rata N-Gain Skor sebesar 30.38, di mana nilai minimum 6.25 dan nilai maksimum 47.73. Nilai N-Gain skor ini dikonsultasikan pada tafsiran efektivitas N-Gain, dan berada pada rentang <40. Tafsiran efektivitas N-Gain bahwa metode media audio visual pada kelas eksperimen dan konvensional pada kelas kontrol tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Analisis uji *independent samples test* menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0.06 lebih besar dari > nilai probabilitas 0.05. Hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian penerapan media audio visual tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV tahun pelajaran 2019/2020 di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

***Kata Kunci:*** Media Audio Visual, Hasil Belajar dan Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Media Pembelajaran Audio Visual .....	11
a. Pengertian Media .....	11
b. Pengertian Pembelajaran .....	12
c. Fungsi Media Pembelajaran .....	18
d. Manfaat Media Pembelajaran .....	19
e. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran .....	20
f. Pengertian Media Audio Visual .....	21
g. Macam-Macam Media Audio Visual .....	21
h. Kelemahan dan Kelebihan Media Audio Visual .....	29
i. Tujuan Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran ..	30
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	31
a. Pengertian Hasil Belajar .....	31
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	32
c. Klasifikasi Hasil Belajar .....	34
d. Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar .....	35
B. Penelitian Yang Relevan .....	36
C. Kerangka Berpikir .....	41
D. Hipotesis Penelitian .....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
B. Metode Penelitian .....	44
C. Populasi dan Sampel .....	45

D. Rancangan Perlakuan .....	47
E. Prosedur Penelitian .....	49
F. Validitas Internal dan Eksternal .....	52
G. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	54
H. Teknik Analisis Data .....	58
I. Hipotesis Statistik .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A. Deskripsi Data .....	61
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	63
C. Pengujian Hipotesis .....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Implikasi .....	96
C. Saran .....	98
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Contoh Latihan Mengerjakan Shalat Wajib .....	26
Tabel 2 Populasi Data 03 VII Koto Sungai Sarik Tahun 2019/2020 .....	46
Tabel 3 Sampel Data 03 VII Koto Sungai Sarik Tahun 2019/2020 .....	47
Tabel 4 Sampel (Nama Peserta Didik) .....	47
Table 5 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	48
Tabel 6 Kisi-kisi Pembelajaran PAI .....	55
Tabel 7 Tafsiran Efektifitas N-Gain .....	59
Tabel 8 Hasil <i>Preetest</i> .....	61
Tabel 9 Hasil <i>Posttest</i> .....	62
Tabel 10 N-Gain Score .....	62
Tabel 11 N-Gain Persen .....	63
Tabel 12 <i>Tests of Normality</i> .....	64
Tabel 13 <i>Test of Homogeneity of Varians</i> .....	65
Tabel 14 Normal Q-Q Plot Kelas Eksperimen .....	66
Tabel 15 Normal Q-Q Plot Kelas Kontrol .....	66
Tabel 16 Deskriptif .....	68
Tabel 17 Tafsiran Efektifitas N-Gain .....	68
Tabel 18 Deskriptif .....	69
Tabel 19 Tafsiran Efektifitas N-Gain .....	69
Tabel 20 Statistik 1 .....	70
Tabel 21 Statistik 2 .....	71
Tabel 22 Statistik 3 .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Ujian TOEFL dan TOAFL .....	103
2. Transkrip Nilai .....	105
3. Plagiat Tesis .....	106
4. Plagiat Jurnal .....	107
5. Lembar Persetujuan Tesis .....	108
6. SK Pembimbing .....	109
7. SK Seminar .....	110
8. SK Penguji .....	111
9. Bukti Perbaikan Seminar Proposal .....	112
10. Surat Izin Penelitian .....	113
11. Surat Balasan .....	114
12. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	115
13. Validasi Soal Penelitian .....	116
14. Soal <i>Pre test</i> .....	117
15. Soal <i>Post test</i> .....	119
16. Dokumentasi Penelitian .....	123

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Media berarti “*pengantar*” atau “*perantara*” yaitu penerima pesan dengan sumber pesan. Sejalan dengan pendapat Mulyani dan Johar, media pengajaran adalah suatu alat pengajaran yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan pembelajaran.

Islam mengajarkan bahwa media menjadi urgen dalam sebuah pembelajaran.

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرْوْنَهَا وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوْسِي أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ  
وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ  
كَرِيمٍ ﴿١٠﴾ هَذَا خَلْقُ اللَّهِ فَأَرُونِي مَاذَا خَلَقَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ  
بَلِ الظَّالِمُونَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿١١﴾

Artinya: *Dia menciptakan langit tanpa tiang sebagaimana kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi agar ia (bumi) tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan segala macam jenis makhluk bergerak yang bernyawa di bumi. Dan Kami turunkan air hujan darilangit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik. Inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sesembahan(mu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata. (Qs Luqman 10-11)*

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خَطًّا صِغَارًا  
إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ 1 جَانِبَهُ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ:  
(هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ- أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي

هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصَّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا  
 ، نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا، نَهَشَهُ هَذَا<sup>1</sup> (رواه البخارى)

Artinya: “Nabi S.A.W membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”(HR. Bukhari)

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa Allah menggunakan media untuk menjelaskan pelajaran kepada hamba-Nya. Allah SWT menggunakan media gunung, bumi, tumbuh-tumbuhan, dan binatang ternak untuk mengajarkan Keesaan-Nya. Sedangkan Rasulullah SAW menggunakan media gambar persegi empat dan membuat garis-garis lurus ketika beliau menyampaikan ajaran kepada para sahabatnya. Hal ini berarti beliau menggunakan sarana gambar-gambar tersebut untuk memberi gambaran perumpamaan serta mempermudah dalam menyampaikan isi dan materi yang diajarkannya. Jika dikorelasikan dengan dunia pendidikan, ayat dan hadits tersebut berkaitan dengan salah satu komponen dalam pendidikan yakni media pembelajaran. Media pembelajaran itu sendiri adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana mempermudah dalam proses penyaluran ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan pengajaran penggunaan suatu media akan membantu kelancaran, eektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Dalam pengembangan sistem pengajaran yang sukses, salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan adalah media. Guru sangatlah penting untuk mengetahui berbagai jenis media, dan

<sup>1</sup> Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), h. 224

tentu saja akan lebih baik lagi jika guru-guru itu memiliki kemampuan untuk membuat suatu media pembelajaran yang dibutuhkannya.

Fungsi utama dari media pembelajaran itu sendiri adalah sebagai sarana untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar yang lebih baik jika penggunaan medianya tepat. Karena melalui media pembelajaran, konsep-konsep yang bersifat abstrak bagi peserta didik akan tergambar secara nyata sehingga membangkitkan minat belajar peserta didik. Sebagian besar media didasarkan pada penggabungan visual dan pendengaran. Penelitian tentang bagaimana orang memproses informasi audio visual menyoroiti banyak kerumitan. Misalnya, orang memiliki jangka pendek yang lebih baik mengingat pendengaran dari pada informasi visual yang membutuhkan penglihatan. Misalnya video pembelajaran, video pembelajaran adalah media untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari proses belajar. Lebih interaktif dan lebih spesifik dari sebuah buku, tutorial berusaha untuk mengajar dengan contoh dan memberikan informasi dan menyelesaikan tugas tertentu. Selanjutnya alat bantu audio visual adalah “alat terbaik untuk pengajaran efektif dan penyebaran pengetahuan yang terbaik. Jadi tidak diragukan lagi bahwa perangkat teknis memiliki dampak dan dinamika yang lebih besar”.

Metode pengajaran terdiri dari dua aspek yaitu media pengajaran dan metode mengajar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.<sup>2</sup> Sarana dan alat pendidikan merupakan salah satu faktor yang

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, 2002, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Guru Algesindo, 2002), h. 1

memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberadaan media akan lebih membantu tercapainya tujuan secara efektif dan efisien para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang telah disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah satu proses komunikasi, proses komunikasi ini harus diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Pesan atau informasi pendidikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, pengalaman dan sebagainya. Melalui komunikasi pesan dimungkinkan bisa diserap oleh semua orang.

Demikian halnya dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana dalam proses mengajar yang membantu proses komunikasi yang disebut media. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan membantu keefektifan proses belajar mengajar pada tahap orientasi pengajaran.<sup>3</sup>

Perkembangan media pembelajaran berbanding lurus dengan perkembangan teknologi. Teknologi awal yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah percetakan dengan prinsip mekanis. Kemudian ia berkembang menjadi teknologi audio visual dengan mengkombinasikan prinsip mekanis dan elektronik untuk tujuan pembelajaran. Teknologi audio visual dapat menyampaikan materi

---

<sup>3</sup> Ahmad Rihani, *Media Intruksional Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 1, Lihat juga Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 15

menggunakan mesin mekanis dan elektronik untuk menampilkan pesan audio visual melalui perangkat keras selama proses pembelajaran seperti film, tipe recorder, mesin proyektor, dan proyektor visual yang lebar.<sup>4</sup>

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Sedangkan media pembelajaran audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Sanaky, media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksi gambar dan suara. Alat – alat yang termasuk media audio visual contohnya televisi, video–VCD, *sound slide*, dan film.<sup>5</sup>

Media audio visual merupakan suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik di dalam proses belajar mengajar.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Azhard Arsyad, media audio visual adalah media audio visual yang menggabungkan unsur suara dalam penggunaannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang digunakan dalam pembelajaran yang menggabungkan unsur audio (suara) dan visual (gambar).

Media audio visual dapat digolongkan ke dalam dua jenis. Jenis pertama disebut dengan media audio visual murni (gerak), seperti film bergerak (movie),

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 30

<sup>5</sup> Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2009), h. 45.

<sup>6</sup> Rinanto Andre, *Peranan Media Audiovisual Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1982), h. 22.

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *op.cit.*, h.19.

televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni (diam) yakni apa yang dikenal dengan slide, OHP, dan peralatan visual lainnya yang diberi unsur suara dari rekaman yang dimanfaatkan secara bersamaan.<sup>8</sup> Para guru saat ini sudah banyak menggunakan audio visual dalam proses pembelajaran. Di samping sangat efisien, media ini sangat digemari oleh peserta didik. Selama ini para guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih monoton dan hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SDN 3 Kecamatan VII Koto Sungai Sarik tergambar bahwa SDN 03 Kecamatan VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman telah berusaha mengembangkan metode pembelajaran yang dibantu dengan media pembelajaran audio visual. Di samping menggunakan metode ceramah, para guru juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab yang dibantu dengan media pembelajaran audio visual.<sup>9</sup> Kepala sekolah SDN 03 VII Koto Sungai Sarik mengatakan:

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta, saya bersama para guru telah berupaya metode pembelajaran yang dibantu oleh media pembelajaran audio visual. Penggunaan media audio visual telah dikembangkan beberapa tahun belakangan ini dan media ini sangat disukai oleh peserta didik. Pengembangan metode pembelajaran yang dibantu dengan media audio visual telah menampakkan hasil yang baik, walau belum signifikan. Hal ini disebabkan karena kebanyakan para guru masih banyak yang gagap teknologi, maka perkembangannya agak kurang baik, karena berbarengan dengan harus melatih para guru menggunakan media audio visual ini.<sup>10</sup>

Menurut keterangan para guru, penggunaan media audio visual ini SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman didorong oleh hasil belajar

---

<sup>8</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2003), h. 13-14

<sup>9</sup> Observasi awal di SDN 03 Kecamatan Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 25 Nopember 2019 Pukul 10.00 di Sungai Sarik

<sup>10</sup> Wawancara dengan Nasril, S.Pd, Kepala SDN 03 Kecamatan Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 25 Nopember 2019 Pukul 13.00 di Sungai Sarik

peserta didik yang kurang menggembirakan. Berdasarkan arahan kepala sekolah perlu dilakukan pengembangan metode pembelajaran dan memilih media yang tepat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil kesepakatan bersama, bahwa penggunaan media audio visual adalah pilihan yang tepat walaupun pada awalnya mereka merasa keberatan. Namun karena dorongan dan motivasi kepala sekolah yang sangat besar, maka para guru bersemangat untuk belajar menggunakan media ini.

Penggunaan media audio visual ini dalam pembelajaran didorong hasil pembelajaran peserta didik yang kurang menggembirakan. Berdasarkan evaluasi dan identifikasi bersama, maka penggunaan audio visual dalam proses pembelajaran sangat tepat walaupun bagi kami sangat berat. Namun kami selalu didorong oleh Kepala Sekolah untuk belajar. Beliau menyambungkan *wifi* ke sekolah, membeli beberapa *laptop* dan *infocus*. Beliau selalu memotivasi kami untuk belajar menggunakan peralatan audio visual melalui rapat-rapat dengan menggunakan media audio visual, sehingga menimbulkan keingintahuan kami dan bersedia untuk melatih dan membimbing kami.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam, bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih intens pada bulan-bulan ini, karena kami sangat bersemangat mempelajari penggunaan media audio visual. Apalagi dukungan dan motivasi yang diberikan kepala sekolah, membuat semua guru bersemangat untuk belajar, berusaha dan mencoba menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran.

Untuk memberikan keyakinan, tanpa sepengetahuan guru Pendidikan Agama Islam, penulis mencoba mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelaksanaan bimbingan terhadap guru dalam menggunakan media audio visual. Hasil pengamatan terlihat bahwa pemasangan sarana prasarana audio visual masih dibantu oleh tenaga kependidikan, namun guru Pendidikan Agama Islam sudah agak lancar dalam menggunakan peralatan media audio visual.

Dalam pelaksanaan bimbingan yang dilakukan Kepala Sekolah, kelihatan mereka sangat bersemangat dan tampak kesungguhan yang luar biasa.<sup>11</sup>

Berdasarkan temuan penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pelaksanaan penerapan media audio visual di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman untuk melihat efektivitas penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan penulis tuangkan dalam bentuk karya ilmiah (tesis) dengan judul **“Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Penggunaan media audio visual yang masih baru bagi guru Pendidikan Agama Islam di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.
2. Penggunaan media audio visual di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman untuk merangsang hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media audio visual yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman

---

<sup>11</sup> Observasi pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 27 November 2019 Pukul 10.00 dan bimbingan teknis penggunaan media audio visual pada tanggal 28 November 2019 Pukul 13.30 di SDN 03 Kecamatan Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

adalah media audio visual diam berupa *sound slide* dan media audio visual gerak berupa *video*.

2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang akan diteliti adalah hasil belajar pedagogik (pengetahuan) peserta didik kelas IV Tahun pelajaran 2019/2020 SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah efektivitas penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman?
2. Apakah ada pengaruh penerapan media audio visual terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas IV pelajaran 2019/2020 di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa efektivitas penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa pengaruh penerapan media audio visual terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas IV pelajaran 2019/2020 di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian mempunyai kegunaan atau manfaat akademis dan praktis.

### 1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini dapat menambah kepustakaan terkait dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman penelitian selanjutnya bagi peneliti lain.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dalam menerapkan media audio visual dalam pembelajaran.
- b. Dapat memberikan pengetahuan bagi pendidik untuk menggunakan media audio visual dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Media Pembelajaran Audio Visual

###### a. Pengertian Media

Secara harfiah kata media berasal dari bahasa Latin, yang bermakna “perantara” atau “pengantar”. Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar sumber informasi dengan penerima informasi. Sanjaya menjelaskan bahwa media terdiri dari 2 komponen, yaitu perangkat keras sebagai alat yang digunakan untuk mengantarkan informasi dan perangkat lunak yang mengandung informasi.<sup>12</sup> Media menurut istilah, ada beberapa pendapat menurut para ahli, yaitu:

- 1) Arief Sadiman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar.<sup>13</sup>
- 2) Ahmad Rohani menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindera yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi.<sup>14</sup>

*Asociation For Education And Communication Teknologi* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu penyaluran informasi. Menurut *Education* (NEA) mendefinisikan sebagai benda

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Persada, 2010), h. 32

<sup>13</sup> Arif Sadiman dkk., *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 3

<sup>14</sup> Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h. 3

yang dapat dimanipulasikan dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional.<sup>15</sup> Fahrurrozi mendefinisikan bahwa media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik media adalah teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>17</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Audio visual adalah gabungan dari audio dan visual. Audio adalah suara yang dapat didengar sedangkan visual adalah yang dapat dilihat.

#### b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran erat kaitannya dengan belajar dan diperkirakan relatif baru digunakan oleh pakar pendidikan yaitu sekitar tahun 1970-an. Dalam konsep teknologi pendidikan, istilah pembelajaran (*instruction*) dibedakan dengan istilah pengajaran (*teaching*). Pembelajaran disebut kegiatan instruksional (*instructional*) saja, yaitu usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu. Sedangkan pengajaran adalah usaha membimbing dan mengarahkan pengalaman belajar kepada peserta didik yang biasanya berlangsung dalam situasi resmi (formal).

---

<sup>15</sup> Asnawir dan Basyisrudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 11

<sup>16</sup> Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep dan Aplikasinya)*, (Semarang: CV. Karya Abadi Majid, 2015), h. 118

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 119

Pembelajaran diidentikkan dengan kata “mengajar”. Ia berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah anak didik. Berbeda dengan belajar, belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Cukup banyak aktivitas yang dilakukan oleh seseorang di luar dari keterlibatan guru. Belajar di rumah cenderung menyendiri dan tidak terlalu banyak mengharapkan bantuan dari orang lain.

Mengajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu anak didik. Bila tidak ada anak didik atau objek didik, siapa yang akan diajar. Hal ini perlu disadari oleh guru agar tidak terjadi kesalahtafsiran terhadap kegiatan pengajaran. Karena itu, belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu di dalam konsep pengajaran. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar adalah dwi tunggal dalam perpisahan raga jiwa bersatu antara guru dan anak didik.

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003, pembelajaran (*instruction*) adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>18</sup> Corey berpendapat, pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon.<sup>19</sup>

Menurut Cagne dan Biggs pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Sebagai bagian dari sistem, sasaran pembelajaran adalah merubah masukan berupa peserta didik yang belum terdidik menjadi manusia yang terdidik (proses transformasi) tujuannya adalah membantu peserta didik untuk belajar.<sup>20</sup> Menurut Oemar menyatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, material, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur atau spidol, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, audio visual dan komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>21</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan

---

<sup>18</sup> UUSPN No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 62

<sup>20</sup> Tengku Zahara Djaafar, *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, (Jakarta: Universitas Negeri Padang, 2001), h. 1-2

<sup>21</sup> Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 57

dan sikap.<sup>22</sup> Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>23</sup>

Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh peserta didik) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Dengan demikian pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, maka pembelajaran harus direncanakan atau didesain dengan baik. *Desain* sistem pembelajaran adalah pengorganisasian prosedur (tata cara) mengembangkan materi pembelajaran atau program yang meliputi langkah-langkah menganalisis, merancang, mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran. Pada bagian lain, pembelajaran menyangkut

---

<sup>22</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 157

<sup>23</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 61

pengertian, peningkatan, dan penerapan metode-metode pembelajaran (*instruction*) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, atau memutuskan metode yang terbaik dalam mengantar pembelajar ke arah yang diinginkan. Wujud dari sistem pembelajaran meliputi kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Kondisi pembelajaran menyangkut karakteristik mata pelajaran, kendala-kendala dan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran meliputi strategi pengorganisasian bahan ajar secara makro maupun mikro, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan hasil pembelajaran meliputi; efektivitas, efisiensi dan menarik tidaknya proses pembelajaran.

Menurut konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan peserta didik. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah melakukan proses belajar. Dengan demikian guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar peserta didik mau dan mampu belajar. Inilah makna proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik (*student oriented*). Peserta didik tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan peserta didik ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, materi apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana cara

mempelajarinya tidak semata-mata ditentukan oleh keinginan guru, akan tetapi memperhatikan setiap perbedaan peserta didik.<sup>24</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup> Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.<sup>26</sup> Sedangkan mengajar sendiri memiliki pengertian :

- 1) Upaya guru untuk “membangkitkan” yang berarti menyebabkan atau mendorong seseorang (peserta didik) belajar.
- 2) Menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.
- 3) Suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar, yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku.<sup>27</sup>

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 79

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Rineka Cipta, 2008), cet. Ke-2, h. 7

<sup>27</sup> J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 32. Lihat juga S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 4

proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat merangsang minat belajar peserta didik untuk belajar serta dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi dan memberikan

instruksi.<sup>28</sup> Menurut Azhar, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- 1) Media sebagai sumber belajar. Media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik.
- 2) Fungsi semantik. Melalui media pembelajaran dapat menambah perbendaharaan kata atau istilah.
- 3) Fungsi manipulatif. Kemampuan suatu benda dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sarannya.
- 4) Fungsi fiksatif. Kemampuan media menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau.
- 5) Fungsi distribusi. Satu kali penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas.
- 6) Fungsi psikologis. Media pembelajaran dapat mempengaruhi atensi, afeksi, kognitif, imajinasi, dan motivasi peserta didik.
- 7) Fungsi sosio-kultural. Penggunaan media dapat mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta didik.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

---

<sup>28</sup> Azhar Arsyad, *op.cit*, h. 19

- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar setiap jam pelajaran.
- 4) Peserta didik dapat melihat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.<sup>29</sup>

e. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Komunikasi antara manusia (*human communication*) merupakan ciri pokok kehidupan manusia sebagai makhluk sosial pada tingkat kehidupan yang sederhana. Namun dalam tingkat kehidupan yang modern dan lebih kompleks seperti sekarang ini, komunikasi pada hakekatnya merupakan wahana utama bagi kehidupan manusia dan merupakan jantung dari segala kehidupan sosial.<sup>30</sup>

Memang pada mulanya manusia berkomunikasi secara langsung bertatap muka dengan menggunakan media tradisional. Akan tetapi ketika pergaulan manusia dalam masyarakat berkembang, komunikasi dan tatap muka atau media tradisional ternyata tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan manusia termasuk keperluan akan informasi yang relevan dengan taraf kehidupannya. Akhirnya manusia menemukan media komunikasi dan penyebaran informasi secara cepat, serentak, serta sanggup menjangkau khalayak yang tidak terbatas. Media komunikasi tersebut adalah media cetak atau media massa. Setelah beberapa

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 24-25

<sup>30</sup> Rohmadi, *Informasi dan Komunikasi dalam Percaturan Internasional*, (Surabaya: Pustaka Dua, 1998), h. 1

tahun kemudian muncullah media-media lain salah satunya adalah media audio visual.<sup>31</sup>

#### f. Pengertian Media Audio Visual

Ahmad Rohani mengatakan bahwa audio visual atau AVA adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi media yang dapat dilihat dan dapat didengar.<sup>32</sup> Menurut Drs. Syaiful Bahri dan Aswin Zain audio visual adalah media yang mempunyai unsur-unsur suara dan unsur gambar.<sup>33</sup> Andre menyebutkan bahwa audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio yang sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Menurut Azhar Arsyad, audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual.<sup>34</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan media audio visual adalah media yang terjadi dari media audio dan visual yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pendengaran dan pandangan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

#### g. Macam-Macam Media Audio Visual

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran media tertentu ke

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 3-4

<sup>32</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 298

<sup>33</sup> Syaiful Bahri dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ciputat Press, 2006), h. 141

<sup>34</sup> Azhar Arsyad, *op.cit.*, h. 89

penerima pesan, media audio visual dalam proses belajar mengajar merupakan media yang sangat efektif.<sup>35</sup> Media audio visual dibagi menjadi dua :

- 1) Media audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti dalam film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara.<sup>36</sup>
- 2) Media audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur-unsur gambar yang bergerak. seperti film, video, kaset dan lain-lain.<sup>37</sup> Contoh media audio visual :

a) Film Bersuara

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara *slide* atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap. Karena suara dan rupa berada terpisah, oleh karena itu *slide* atau film strip termasuk media audio visual saja atau media audio visual diam plus suara.

Film yang dimasukkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film antara lain tentang; proses yang terjadi dalam tubuh atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, mengajarkan keterampilan dan sebagainya.

Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik. Di antara keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain :

1. Film dapat menggambarkan suatu proses misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya.
2. Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 2002, h. 10

<sup>36</sup> Ahmad Rohani, *op.cit.*, h. 98

<sup>37</sup> Syaiful Bahri dan Aswin Zain, *op.cit.*, h. 141

3. Penggambarannya bersifat tiga dimensi.
4. Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
5. Dapat menyampaikan suara seseorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
6. Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
7. Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

Di samping keuntungan-keuntungan yang ditemukan di atas, film juga mempunyai beberapa kekurangan-kekurangan sebagai berikut :

- (1) Film bersuara tidak dapat diselengi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar. Penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi *audiens*.
- (2) *Audiens* tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.
- (3) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- (4) Biaya pemutaran dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.

Dalam menilai baik tidaknya sebuah film, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut <sup>38</sup>:

- (1) Dapat menarik minat anak.
- (2) Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar.
- (3) Sesuai dengan kematangan *audiens*.
- (4) *Up to date* dalam *setting*, pakaian dan lingkungan.

---

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, 2005, *op.cit.*, h. 109-110

(5) Benar dan autentik.<sup>39</sup>

b) Televisi

Televisi adalah media elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.<sup>40</sup>

Menurut Yusuf Hadi bahwa anak-anak hanya mengikuti acara atau pesan televisi yang dapat dimengerti mereka. Penemuan tersebut merupakan petunjuk bahwa cara penyampaian pesan dan kemampuan memproses pada anak juga berkembang menghasilkan implikasi penting dalam pengajaran.<sup>41</sup>

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru kelas.<sup>42</sup> Meskipun televisi memiliki kelebihan dalam menyampaikan pesan dan materi pelajaran, televisi juga mempunyai kelemahan sebagai berikut :

a. Keuntungan :

1. Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio visual termasuk gambar diam, film, obyek dan drama.
2. Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi peserta didik.

---

<sup>39</sup> Azhar Arsyad, *op.cit.*, h. 50

<sup>40</sup> Syaiful Bahri dan Aswin Zain, *op.cit.*, h. 97

<sup>41</sup> Yusuf Hadi Miarso, dkk, *op.cit.*, h. 208

<sup>42</sup> Ahmad Rihani, *op.cit.*, h. 70

3. Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas seperti orang, tempat-tempat dan peristiwa melalui penyiaran langsung atau rekaman.
4. Televisi dapat memberikan kepada peserta didik peluang untuk melihat dan mendengar diri sendiri.
5. Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh peserta didik dengan usia dan tingkatan-tingkatan yang berbeda-beda.
6. Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata misalnya; ekspresi wajah, detail operation.
7. Televisi dapat menghemat waktu guru dan peserta didik, misalnya; dengan merekam suara pelajaran yang disajikan dapat diputar ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan hal itu lagi disamping itu televisi merupakan cara yang ekonomis untuk menjangkau sejumlah besar peserta didik pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.<sup>43</sup>

b. Kelemahan :

1. Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah.
2. Guru tidak memiliki kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individu peserta didik.
3. Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi peserta didik melihat secara rinci gambar yang disiarkan.<sup>44</sup>

Jenis-jenis siaran pendidikan, siaran pendidikan melalui televisi pada umumnya dilaksanakan dengan cara :

1. Ceramah biasa
2. Ceramah dengan alat-alat peraga.

---

<sup>43</sup> Nasution, *op.cit.*, h. 30

<sup>44</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 145

3. Wawancara (interview).
4. Diskusi.
5. Program cerdas tangkas.
6. Sandiwara.
7. Cerita bergambar.<sup>45</sup>

Jadi, dapat penulis simpulkan televisi adalah alat yang lebih tinggi tingkatannya dalam rangkaian alat-alat audio visual berkat kemajuan teknologi audio visual, berkat kemajuan teknologi modern. Nilainya bagi pendidikan lebih luas bila dibandingkan dengan alat-alat lainnya. Berbagai macam alat peraga dapat digunakan dalam siaran televisi.

c) *Story Board* dan Penulisan Naskah

*Story board* adalah gambar-gambar yang digrafiskan ke dalam kolom-kolom naskah yang dibuat pada kertas atau kartu-kartu dalam ukuran tertentu yang kemudian disusun menurut ukuran penyajian yang sesuai dengan isi naskah dan biasanya terletak di sebelah kiri kolom. Sedangkan di sebelah kanan berisi suara-suara pelaku atau musik yang mengiringinya.<sup>46</sup>

Tabel 1  
Contoh Latihan Mengerjakan Shalat Wajib

Visual	Audio
1. Gambar orang sedang takbir dengan mengangkat kedua tangan.	1. Ucapan takbiratul ihram "Allahu Akbar" bersamaan dengan mengangkat kedua tangan baca surat al-Fatihah.
2. Gambar orang yang sedang rukuk.	2. Doa (sunnat) yang dibaca dalam rukuk.
3. Gambar orang yang sedang i'tidal.	3. Bacaan atau doa (sunnat) yang dibaca dalam i'tidal
4. Gambar orang yang sedang	

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994), h. 125

<sup>46</sup> Asnawi dan Basirudin Usman, *op.cit.*, h. 141

sujud	4. Bacaan doa (sunnat yang dibaca dalam sujud)
-------	--

Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintensiskan ke dalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan visualisasi mata pelajaran. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian peserta didik. Hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa keberlanjutan dan menuntun peserta didik kepada kesimpulan.<sup>47</sup>

d) OHP (*Overhead Projector*)

OHP merupakan peralatan yang paling sederhana karena peralatan ini hanya menggunakan sistem optik (lensa) dan elektrik (kipas pendingin dan lampu proyektor). *Overhead projector* ini berfungsi untuk memproyeksikan (menyajikan) transparansi. Ada beberapa model dari OHP, tapi pada dasarnya semua memiliki prinsip kerja yang sama. Perbedaannya adalah pada berbagai tambahan variasi dan kelengkapan.<sup>48</sup>

Penggunaan OHP dalam dunia pendidikan mempunyai beberapa keuntungan antara lain :

- (1) Bersifat konkrit. OHP dapat merangsang indera mata peserta didik di samping indera telinga melalui kata-kata guru, sehingga materi yang disampaikan lebih konkrit.
- (2) Mengatasi batas ruang dan waktu, benda-benda yang sulit dibawa ke dalam kelas dan kejadian-kejadian masa lampau dapat diperagakan oleh OHP.

<sup>47</sup> Nana Sujana dan Ahmad Rifa'i, *op.cit.*, h. 55

<sup>48</sup> Arief. S. Sadiman, *op.cit.*, h. 198

- (3) Mengatasi kelemahan-kelemahan panca indera, gerakan suatu obyek yang terlalu cepat atau terlalu lambat yang tidak dapat diamati dengan sempurna, maka dengan memuat gambar transparan dapat diatasi dengan baik.
- (4) Dapat digunakan pada cahaya yang terang karena OHP menghasilkan cahaya yang kuat.
- (5) Lebih efektif karena informasi yang disampaikan lebih banyak dalam waktu yang relatif singkat, karena telah dipersiapkan terlebih dahulu dan dapat digunakan dengan teknis berlapis.
- (6) Dapat dipindah-pindah dari satu kelas kekelas lainnya.
- (7) Dapat disorotkan ke dinding yang berwarna terang bila tidak ada layar.<sup>49</sup>

f) *Slide* dan Film Strip

*Slide* dan *Film Strip* Merupakan media yang diproyeksikan dapat dilihat dengan mudah oleh para peserta didik di kelas. *Slide* ini hanya mempertunjukkan satu gambar saja, teknis juga satu persatu. Ada juga *slide* yang berupa *sound slide*. *Sound slide* berupa hasil perpaduan antara gambar diam dengan suara. Menurut Rinanto Andre, *sound slide* mempunyai keistimewaan sebagai berikut<sup>50</sup>:

- (1) Mampu menarik perhatian anak-anak dengan munculnya gambar di dinding serta mendengar suara yang keluar dari kaset, perasaan peserta didik menjadi tergugah dan berminat untuk memperhatikannya, apalagi kalau gambar yang dimunculkan tersebut bersifat ekspresi-ekspresi dan mengena pada kehidupan mereka.

---

<sup>49</sup> Asnawir dan Basyirudin Usman, 2002, h. 58

<sup>50</sup> Rinanto Andre, *op.cit.*, h. 49-50

- (2) Melatih dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, dapat menghindarkan pengertian-pengertian yang abstrak. Materi yang disampaikan akan mudah ditangkap dan dicerna oleh anak-anak.
- (3) Memberi pengalaman-pengalaman yang nyata kepada anak didik, sehingga dapat menumbuhkan *self activity*.<sup>51</sup>

Sedang *film strip* adalah alat yang berguna untuk semua tingkatan sekolah, kualitasnya senantiasa dapat diperbaiki sesuai dengan kemajuan bidang seni dan fotografi. Antara *slide* dan film strip ada perbedaan yang esensial slide hanya mempertunjukkan satu gambar saja teknisnya pun satu demi satu. Tetapi beberapa slide bisa disusun dalam susunan yang teratur. Sedangkan film strip tersusun dalam seni gambar-gambar dan keteraturannya telah ditentukan berurutan sesuai dengan langkah-langkah yang pasti.<sup>52</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, *slide* dan film strip adalah alat yang menarik bernilai bagi pendidikan. Dalam situasi tertentu lebih fungsional dari pada film. Penggunaannya perlu diatur sedemikian rupa agar mencapai tujuan yang direncanakan. Akan lebih baik lagi apabila guru mengadakan korelasi dengan film dan buku-buku pelajaran.

#### h. Kelemahan dan Kelebihan Media Audio Visual

##### 1. Kelemahan

- a) Hanya menyajikan komunikasi satu arah
- b) Tidak ada kesempatan untuk pemahaman pesan-pesan sesauai dengan tingkat kemampuan individual peserta didik.
- c) Guru tidak punya kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.

---

<sup>51</sup> Rinanto Andre, *op.cit.*, h. 72

<sup>52</sup> Oemar Hamalik, 1994, *op.cit.*, h. 82

- d) Layar pesawat tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi peserta didik untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
- e) Kekhawatiran muncul bahwa peserta didik tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan peserta didik bisa bersikap pasif selama penyangan.<sup>53</sup>

## 2. Kelebihan

- a) Dapat menyajikan model dan contoh yang baik bagi peserta didik.
- b) Dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami dengan usia dan tingkatan yang berbeda.
- c) Dapat menghemat waktu guru dan peserta didik misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang diajarkan dapat diputar-ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Di samping itu merupakan cara yang ekonomis yang menjangkau seluruh peserta didik pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.<sup>54</sup>

### i. Tujuan Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Guru dalam melaksanakan tugasnya di kelas berusaha untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mempunyai atau menguasai keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf Hadi Miarso seseorang yang menggunakan media sebagai sumber pembelajaran dimaksudkan agar guru itu bisa bertindak profesional dalam hal-hal sebagai berikut<sup>55</sup> :

- 1) Pengembangan teknologi atau rekayasa pembelajaran.
- 2) Perancangan dan pengembangan proses, sumber dan sistem pembelajaran.
- 3) Produksi bahan pelajaran.

---

<sup>53</sup> Azhar Arsyad, *op.cit.*, h. 52

<sup>54</sup> *Ibid.*, h. 51-52

<sup>55</sup> Yusuf Hadi Miarso, dkk., *op.cit.*, h. 70

- 4) Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 5) Pemilihan dan penilaian sistem dan komponen sistem pembelajaran.
- 6) Pemanfaatan proses dan sumber belajar.
- 7) Penyebaran konsep dan temuan teknologi atau media pembelajaran.
- 8) Pengelolaan kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar.<sup>56</sup>

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan membantu keefektifan proses belajar pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, disamping membangun motivasi dan minat peserta didik, media pengajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.<sup>57</sup>

## 2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Catharina Tri Anni hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>58</sup> Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.<sup>59</sup> Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap

---

<sup>56</sup> Kisbiyanto, *op.cit.*, h. 23

<sup>57</sup> Azhar Arsyad, *op.cit.*, h. 15-16

<sup>58</sup> Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), h. 4

<sup>59</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), h. 77

besarnya usaha yang dicurahkan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.<sup>60</sup>

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi peserta didik dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelumnya belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar akan terlihat dari perubahan tingkah laku peserta didik, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

#### b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu<sup>61</sup>:

1. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)
  - a) Kesehatan. Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.
  - b) Intelegensi dan Bakat. Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 77

<sup>61</sup> M. Dalyono, dkk., *op.cit.*, h. 55-60

(IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

- c) **Minat dan Motivasi.** Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.
  - d) **Cara belajar.** Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang. Cara belajar mesti dipandang sebagai sesuatu yang teknis dan strategi.
2. **Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)**
- a) **Keluarga.** Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.
  - b) **Sekolah.** Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

- c) Masyarakat. Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.
- d) Lingkungan sekitar. Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

c. Klasifikasi Hasil belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Ani secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan peserta didik ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif. Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.
- 3) Ranah Psikomotor. Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual,

kemampuan dibidang pisik, gerakan-gerakan skill mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*.<sup>62</sup>

d. Pengukuran dan Evaluasi Hasil belajar

Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (*judgement*) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki peserta didik, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian peserta didik. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya.

Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- 3) Untuk keperluan bimbingan konseling.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Menurut

---

<sup>62</sup> Chatarina Tri Anni, *op.cit.*, h. 7-12

Darsono pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu<sup>63</sup>:

- 1) Teknik Tes. Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.
- 2) Teknik Non Tes. Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Dalam hasil penelitian terdahulu yang relevan akan dibahas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebagai acuan dalam menentukan tindakan lanjut sebagai pertimbangan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Jurnal oleh Anggi Aris Rinaldi, Daryati, Riyan Arthur, 2017, dengan judul *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan*. Penelitian ini dilaksanakan terhadap peserta didik kelas X bidang keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 56 Jakarta. Berdasarkan nilai hasil belajar yang diperoleh, pada kelas eksperimen

---

<sup>63</sup> Max. Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h. 110-111

rata-rata nilai pre-test sebesar 55,79 dan terjadi peningkatan yang signifikan dihasil post-test dimana pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 89,54. Sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata nilai pre-test yang diperoleh sebesar 62,39 dan pada saat post-test memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,61. Kelas eksperimen memperoleh selisih rerata hasil belajar (pre-test & post-test) ilmu bahan bangunan sebesar 33,75 dan peningkatan yang terjadi sekitar 16,88%. Sedangkan pada kelas kontrol, selisih rerata hasil belajar (pre-test & post-test) ilmu bahan bangunan sebesar 20,22 dan peningkatan yang terjadi sebesar 10,11%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran konstruksi bangunan pada peserta didik kelas X TGB di SMK Negeri 56 Jakarta.<sup>64</sup>

2. Jurnal oleh Jatmiko Sidi dan Mukminan dengan judul *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Paliyan Gunung Kidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik aspek kognitif pada siklus I sebesar 63,28 dengan pencapaian ketuntasan belajar 43,75%; skor postest siklus II rata-rata 69,38 dengan pencapaian ketuntasan belajar 68,75%; skor postest siklus III rata-rata 71,25 dengan pencapaian ketuntasan belajar 78,13%. Peningkatan hasil

---

<sup>64</sup> Journal Anggi Aris Rinaldi, Daryati, Riyan Arthur, 2017, *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan* Jurnal Pendidikan Teknik Sipil p-ISSN: 2301-8437

belajar aspek kognitif tersebut, diikuti dengan peningkatan hasil belajar aspek afektif dan psikomotorik.<sup>65</sup>

3. Jurnal oleh Indha Nurul Fauziah Gani, Muh. Rais, dan Jamaluddin, *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran Membiakan Tanaman Dengan Biji Jurusan Agribisnis Pembibitan Dan Kultur Jaringan Kelas X Di SMK Negeri 4 Jeneponto*. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media audio visual peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena media audio visual memiliki daya tarik seperti objek atau gambar nyata yang bias dilihat serta dapat didengar. Selanjutnya model pembelajaran audio visual memberikan kontribusi yang sangat signifikan dengan demikian dalam peningkatan keaktifan, hasil pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, hal ini menunjukkan media pembelajaran audio visual dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dalam pencapaian target kriteria ketuntasan minimal.<sup>66</sup>
4. Jurnal oleh Fitria Ningsih, Darsono, Adelina, dan Hasyim, 2014, dengan judul *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Memanfaatkan Media Audio Visual Mata Pelajaran PKn*. Hasil penelitian menunjukkan dengan memanfaatkan media audio visual pada mata pelajaran PKn terjadi peningkatan minat belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata persentase pada indikator minat belajar peserta didik.

---

<sup>65</sup> Jatmiko Sidi dan Mukminan, *Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Volume 15. No.1 Juni 2016, pp. 53-72

<sup>66</sup> Indha Nurul Fauziah Gani, Muh. Rais, dan Jamaluddin, *Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Membiakan Tanaman Dengan Biji Jurusan Agribisnis Pembibitan Dan Kultur Jaringan Kelas X Di SMK Negeri 4 Jeneponto*, Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, Vol. 3 (2017), pp. 49-57

Peningkatan terjadi di siklus ketiga yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh peserta didik pada saat tes. Keseluruhan peserta didik mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum pada siklus ketiga.<sup>67</sup>

5. Jurnal oleh Indah Ayu Ainina, 2014, dengan judul *Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Bae Kudus Tahun Ajaran 2013/2014*. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran sejarah berbasis audio visual di SMA N 2 Bae Kudus dinyatakan berhasil. Hal itu dapat terlihat pada hasil post test peserta didik dalam kriteria tuntas yaitu dengan nilai <70. Setelah dilakukan pembelajaran sejarah dengan menampilkan video pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 ternyata dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah di kelas. Video merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran atau yang sering disebut dengan media.<sup>68</sup>
6. Jurnal oleh Andi Wicaksono, 2017, dengan judul *Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran cerita pendek dengan tiga tolak ukur, yaitu meningkatnya keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan apersepsi, meningkatnya keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar

---

<sup>67</sup> Fitrianiingsih, Darsono, dan Adelina Hasyim, 2014, dengan judul *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Memanfaatkan Media Audio Visual Mata Pelajaran PKn*, Jurnal Neliti, pp. 1-14

<sup>68</sup> Indah Ayu Ainina, 2014, *Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bae Kudus Tahun Ajaran 2013 / 2014*, Jurnal Indonesian Journal of History education, Vol. 3 No. 1 tahun 2014, pp. 40-45

mengajar, dan meningkatnya keberanian peserta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaannya dalam forum diskusi.<sup>69</sup>

7. Jurnal oleh Najmi Hayati, M. Yusuf Ahmad, dan Febri Harianto, 2017, dengan judul *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka diperoleh hasil dalam taraf “rendah”. Hubungan tersebut dibuktikan dengan tingkat korelasi positif sebesar 0,284 olahan SPSS dan hasil rumus Korelasi Product Moment 0,28, terletak diantara interval 0,20-0,399 kondisi tersebut berarti ditemukan adanya hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,28 > 0,277) dan juga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,53 > 2,000) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.<sup>70</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian di atas tergambar bahwa penggunaan media audio visual memiliki efektivitas yang tinggi dan mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian di atas ada menggunakan metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan eksperimen pada mata pelajaran umum, sedangkan penelitian yang sedang peneliti rancang menggunakan metode eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan lain dari penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti

---

<sup>69</sup> Andi Wicaksono, 2017, dengan judul *Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek*, Jurnal Shahih Vol. 2, Nomor 1, Januari - Juni 2017, pp. 2527-8126

<sup>70</sup> Najmi Hayati, M. Yusuf Ahmad, dan Febri Harianto, 2017, *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*, Jurnal Al-Hikmah Vol. 14, No. 2, Oktober 2017 ISSN 1412-5382, pp. 160-180

lain adalah terletak pada jenjang pendidikan. Penelitian di atas dilakukan pada jenjang pendidikan menengah, sedangkan penelitian ini peneliti lakukan pada jenjang pendidikan dasar. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan eskperimen terhadap efektivitas penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

### **C. Kerangka Berpikir**

Belajar adalah proses aktivitas pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan informasi dan lingkungannya sehingga dalam proses belajar diperlukan pemilihan, penyusunan dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai dan melalui interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Proses komunikasi dalam aktifitas pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap tidak akan selalu dapat berjalan dengan lancar, bahkan proses komunikasi yang dilakukan dapat menimbulkan kebingungan, salah pengertian atau bahkan salah konsep. Kesalahan komunikasi seorang guru dalam proses belajar mengajar akan membuat komunikasi terhambat yang berujung kepada salah pengertian dan salah pemahaman.

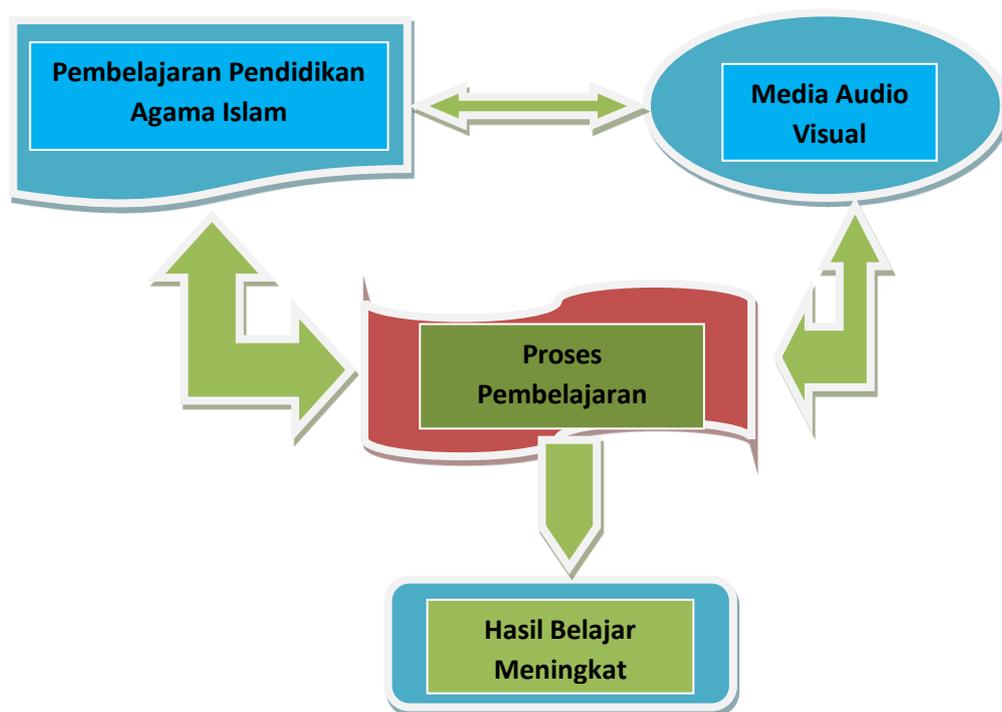
Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta

didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.

Untuk menyampaikan Konsep Pendidikan Agama Islam yang komprehensif ini dibutuhkan suatu media agar konsep yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam tidak tepat sasaran sehingga tujuan akhir tidak akan tercapai. Salah satu media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam adalah media audio visual. Media audio visual adalah salah satu sarana komunikasi yang dapat membantu peserta didik memahami konsep Pendidikan Agama Islam dengan benar. Proses komunikasi penyampaian konsep dan materi selama proses pembelajaran akan berjalan lancar sehingga peserta didik tidak merasa bingung, dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Melalui media audio visual akan tercipta aktivitas, motivasi peserta didik dan motivasi guru yang cukup tinggi.

Selaras dengan tujuan pemanfaatan media gambar yakni untuk menyederhanakan kompleksitas materi, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media audio visual akan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan akan memudahkan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan media audio visual yang tepat dan berkualitas, akan mampu mewujudkan hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Daya imajinasi atau citra peserta didik dapat ditimbulkan dengan menata dan menyusun unsur-unsur audio visual dalam materi pengajaran Pendidikan Agama Islam yang diyakini akan berimbans pada hasil belajar yang memuaskan.

Tabel 1  
Kerangka Berpikir



#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran memiliki efektivitas dan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 03 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman. Penentuan tempat penelitian dilakukan dengan menjajaki lapangan serta mencari kesesuaian antara kenyataan dan keadaan di lapangan. Selain itu, keterbatasan seperti waktu, biaya, dan tenaga, juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan penentuan tempat penelitian.<sup>71</sup> Tempat penelitian yang dipilih merupakan tempat dimana penelitian berlangsung untuk menangkap peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan dari bulan Maret s.d. Agustus 2020 pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilaksanakan di luar jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 03 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen (*experimental research*) adalah meneliti pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan secara sengaja oleh peneliti.

---

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 132

Metode eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati.<sup>72</sup> Metode eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*).<sup>73</sup>

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (kuasi). Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat untuk mengukur hubungan sebab akibat. Penelitian yang dilaksanakan ini untuk mencari seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Menurut Sugiyono metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>74</sup> Melalui penelitian hasil uji coba eksperimen ini, penulis berusaha menemukan data-data kuantitatif terkait dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Data yang digunakan untuk menganalisis pendekatan kuantitatif adalah data berupa angka.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

---

<sup>72</sup> Latipun, *Psikologi Eksperimen*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), h. 24

<sup>73</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 179

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 72

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh peserta didik SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman karena media audio visual bisa diterapkan diseluruh kelas untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berikut merupakan data jumlah peserta didik SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

Tabel 2  
Populasi

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>I</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>18</b>
<b>II</b>	<b>12</b>	<b>7</b>	<b>19</b>
<b>III</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>14</b>
<b>IV</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	<b>18</b>
<b>V</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>12</b>
<b>VI</b>	<b>10</b>	<b>17</b>	<b>27</b>
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>58</b>	<b>108</b>

Data 03 VII Koto Sungai Sarik Tahun 2019/2020

#### 1) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>76</sup> Adapun teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *nonprobability sampling*. Sugiyono membagi teknik *nonprobability sampling* menjadi beberapa jenis antara lain *sampling sistematis*, *kuota*, *insidental*, *purposive*, *jenuh*, dan *snowball*.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini penulis menetapkan jenis pengambilan sampel yaitu *sampling purposive*. Teknik penentuan sampel ini adalah dengan alasan dan pertimbangan tertentu. Berdasarkan saran Kepala SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman, peneliti memilih kelas IV tahun pelajaran 2019/2020, yang penulis bagi

<sup>75</sup> *Ibid.*, h. 80

<sup>76</sup> *Ibid.*, h. 81

<sup>77</sup> *Ibid.*, h. 85

menjadi dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan pertimbangan kelas ini memiliki waktu yang lapang sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan secara maksimal.

Tabel 3  
Sampel

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
IV	6	12	18	Total Keseluruhan
	3	6	9	Kelas Kontrol
	3	6	9	Kelas Eksperimen

Data 03 VII Koto Sungai Sarik Tahun 2019/2020

Tabel 4  
Sampel (Nama Peserta Didik)

No	Kelas Eksperimen	No	Kelas Kontrol
1	M. Fauzi Saputra	1	M. Hari
2	Andika	2	Nevan Qalig
3	Azil Maulana	3	Soni Lalwana
4	Chikita Andriani	4	Umairah, Z
5	Dinda Lestari	5	Denisa Fitri
6	Gavin Haikal	6	Ali M. Sandi
7	Harifa Zulfahmi	7	Rani Zaifani
8	Kesya Muharani	8	Hayatul Zikri
9	Kesya Zulmarsa	9	Kevin Saputra

#### D. Rancangan Perlakuan

Dalam penelitian eksperimen, terdapat beberapa bentuk desain antara lain *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. Adapun desain yang dipilih oleh peneliti adalah *quasi experimental design* atau eksperimen kuasi. Menurut Sugiyono, desain

eksperimen kuasi mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya bisa mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>78</sup>

Penelitian eksperimen kuasi ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono, dalam penelitian ini akan terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random. Keduanya kemudian diberi *pre test* untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil *pre test* yang baik adalah bila nilai kelompok eksperimen dalam kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan.<sup>79</sup>

Berdasarkan desain penelitian yang telah dikemukakan diatas, berikut merupakan gambaran desain penelitian *nonequivalent control group design*.

Tabel 5  
**Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design***

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *Pretest* kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : *Posttest* kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : *Pretest* kelas kontrol

O<sub>4</sub> : *Posttest* kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran Pendidikan

Agama Islam menggunakan Media Audio Visual

- : Model pembelajaran yang tidak sama dengan kelas eksperimen

<sup>78</sup> *Ibid.*, h. 77

<sup>79</sup> *Ibid.*, h. 79

Berdasarkan desain penelitian yang telah dipaparkan, penelitian melakukan dua kali tes pada masing-masing kelompok. Tes awal (*Preetest*) dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kontrol dengan materi Beriman Kepada Malaikat Allah. Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui hasil awal pembelajaran sebelum diberikan perlakuan.

Kemudian pada tes akhir (*post test*) pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan audio visual dengan strategi diskusi dan tanya jawab, sedangkan tes akhir dikelompok kontrol, dilakukan dengan cara langsung tanpa perlakuan.

Setelah kedua kelompok melakukan tes akhir, hasil keduanya kemudian dibandingkan atau diuji perbedaannya. Perbedaan yang signifikan antara kedua nilai di kelompok eksperimen dan kontrol akan menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan.

## **E. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Praeksperimen**

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengontrolan terhadap variabel noneksperimen yang dimiliki subjek yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Kemudian disiapkan dua kelas dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Hasil penyampelan dengan *sampling purposive* memperoleh satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Pengontrolan terhadap variabel ini berguna untuk *matching* kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Matching* merupakan kegiatan menyamakan kondisi awal sebelum dilaksanakan eksperimen. Dengan demikian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari titik tolak yang sama. Apabila terjadi perbedaan kemampuan

pembelajaran PAI pada kedua kelas tersebut semata-mata karena pengaruh variabel eksperimen. Pengontrolan terhadap variabel pembelajaran PAI awal menggunakan rumus uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20.0. Syarat data bersifat signifikan apabila  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05.

## 2. Tahap Eksperimen

Tahap selanjutnya diadakan *treatment* (perlakuan) untuk mengetahui kemampuan Pembelajaran PAI. Perlakuan Pembelajaran PAI yang dilakukan dengan menggunakan media audio visual dengan strategi diskusi dan tanya jawab. Guru sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar dan peneliti sebagai pelaku yang memanipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi adalah pemberian perlakuan dengan menggunakan media audio visual terhadap kelas eksperimen. Peserta didik berperan sebagai sasaran dan objek manipulasi. Pada kelas eksperimen diskusi dan tanya jawab, peserta didik diberikan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, sementara itu, pada kelas kontrol peserta didik mendapatkan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan konvensional/penugasan (tanpa menggunakan media apapun) guru. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut.

### a. Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberi perlakuan dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman menampilkan media audio visual yang berisikan materi pembelajaran PAI dalam bentuk gambar bergerak dan bersuara untuk diamati dan dibaca oleh peserta didik.

- 1) Guru PAI / Peneliti merancang materi dan bahan ajar pembelajaran PAI dengan materi Beriman Kepada Malaikat Allah dengan program *Microsoft PowerPoint* dan penjelasan materi dengan suara atau menggunakan video.
- 2) Materi dan bahan ajar yang telah dirancang digandakan sebanyak jumlah peserta didik dan dibagikan pada masing-masing peserta didik.
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui *infocus* yang telah disiapkan
- 4) Setelah guru selesai menjelaskan, peserta didik diajak berdiskusi dan tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan untuk mengembangkan materi pembelajaran ke arah yang lebih aplikatif.

b. Kelas Kontrol

Kelas kontrol tidak diberikan perlakuan media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi menggunakan apa yang biasanya diajarkan oleh guru yaitu sesuai dengan kurikulum 2013. Adapun tahapannya sebagai berikut.

- 1) Guru membagikan buku Pendidikan Agama Islam dengan materi Beriman Kepada Malaikat Allah kepada peserta didik.
- 2) Guru menjelaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Beriman Kepada Malaikat Allah kepada peserta didik.
- 3) Setelah itu peserta didik disuruh untuk membaca ulang materi yang disampaikan

3. Tahap Pascaeksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah dilaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kedua kelas diberikan *post test* dengan materi yang sama dan yang telah dijelaskan seperti pada waktu *pre test*. Pemberian *posttes*

dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diberikan perlakuan. Selain itu, untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai peserta didik saat *pre test* dan *post test*, apakah hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, semakin meningkat atau bahkan menurun.

## **F. Validitas Internal dan Validitas Eksternal**

### **1. Validitas Internal**

Validitas internal merupakan validitas penelitian yang berhubungan pertanyaan sejauh mana perubahan yang diamati dalam suatu eksperimen benar-benar hanya terjadi karena perlakuan yang diberikan dan bukan pengaruh faktor lain. Gangguan validitas dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah:

- a. Histori. Kejadian-kejadian khusus yang terjadi antara pengukuran pertama dan kedua yang mempengaruhi penelitian.
- b. Maturasi. Proses yang dialami subyek seiring berjalannya waktu, seperti lapar, haus, dan sakit.
- c. Pengujian. Pengaruh pengalaman mengerjakan *preexperimental measurement* terhadap skor subyek pada *post test*.
- d. Instrumentasi. Perubahan hasil pengukuran akibat perubahan penerapan alat ukur, dan perubahan pengamat.
- e. Regresi statistik. *Statistical regression* terjadi jika kelompok-kelompok dipilih berdasarkan skor ekstrim.
- f. Bias dalam seleksi. Bias yang terjadi karena perbedaan seleksi subyek pada kelompok pembanding.

- g. Subjek keluar. Kehilangan subjek dari satu atau beberapa kelompok yang dipelajari yang terjadi selama penelitian berlangsung.
- h. Difusi atau imitasi perlakuan. Terjadi interaksi pada kedua kelompok sehingga salah satu anggota kelompok dapat mempelajari apa yang dipelajari anggota kelompok lainnya.
- i. Demoralisasi. Dapat terjadi bahwa individu tidak memperoleh perlakuan yang sama dan meminta perlakuan yang sama dengan yang lainnya.
- j. Interaksi kematangan dengan seleksi. Dapat terjadi dalam desain quasi eksperimental, yang dalam hal ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak tetapi kelompok-kelompok utuh yang ada sebelumnya.<sup>80</sup>

## 2. Validitas Eksternal

Validitas internal merupakan validitas penelitian yang menyangkut pertanyaan sejauhmana hasil suatu penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. Dengan kata lain, apakah penelitian yang dilakukan itu representatif untuk diterapkan pada kelompok subjek yang berbeda dan situasi yang berbeda dan dapat menggambarkan kejadian yang sesungguhnya dalam masyarakat. Ada beberapa yang mempengaruhi validitas eksternal, diantaranya adalah:

- a. Interaksi seleksi dan perlakuan. Berkaitan dengan populasi yang ditargetkan. Karena itu seleksi sampel dilakukan dari populasi yang jelas.
- b. Interaksi kondisi dan perlakuan. Berkaitan dengan tempat kondisi subyek penelitian.

---

<sup>80</sup> Latipun, *op.cit.*, 77

- c. Histori dan perlakuan. Penelitian eksperimen biasanya dilakukan dalam waktu yang pendek dan pada saat yang khusus sebagaimana yang dipilih oleh peneliti.<sup>81</sup>

### **G. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur itulah yang dinamakan instrumen penelitian.<sup>82</sup> Jadi Sugiyono menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian. Adapun jenis instrumen dalam penelitian ini antara lain instrumen penilaian dan instrumen perlakuan.

Secara garis besar, alat penilaian atau instrumen penilaian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu nontes dan tes. Baik tes maupun nontes, keduanya digunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data penilaian tentang subjek belajar yang dinilai secara berhasil guna jika dipakai secara tepat.<sup>83</sup>

#### **1. Instrumen tes**

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes. Instrumen berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Tes berupa tes pilihan ganda pada pembelajaran PAI. Tes inilah yang nantinya dijadikan sumber informasi sejauh mana kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>81</sup> Latipun, *op.cit.*, h. 79

<sup>82</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 102

<sup>83</sup> B. Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Teori*, (Yogyakarta: Gajah Masa University Press, 2014), h. 89

Menurut Nurgiyantoro tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan) tentang peserta didik. Nurgiyantoro mengatakan bahwa pengumpulan informasi lewat tes lazimnya dilakukan lewat pemberian perangkat tugas, latihan, atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang sedang dites.<sup>84</sup>

Tes dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data primer untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah diterapkannya media audio visual dengan menggunakan strategi diskusi dan tanya jawab. Adapun tes yang digunakan berupa lembar tes pembelajaran PAI. Instrumen tes diberikan ke peserta didik melalui dua tahapan penelitian, yakni *pretest* dan *posttest*.

*Pre test* atau tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Kemudian *posttest* atau tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran PAI setelah diberi perlakuan. Berikut adalah kisi-kisi soal yang akan digunakan untuk menguji kemampuan peserta didik baik pada tahap *pretes* maupun *postes*.

Tabel 6

#### Kisi-kisi Pembelajaran PAI

NO .	Kompetensi Dasar	Ranah/level	Indikator	No Soal
1	Memahami makna beriman kepada Malaikat-malaikat Allah	C 1.Mengingat (menyebutkan)	Menyebutkan pengertian malaikat .	1, 16 dan 1 essay

---

<sup>84</sup> *Ibid.*, h. 105

	berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar.			
2		C 1.Mengingat (menyebutkan)	2.Menyebutkan percaya kepada malaikat merupakan rukun Iman	4
3		C 1.Mengingat (menyebutkan)	3.Menyebutkan nama-nama malaikat	9 dan 11
4		C 1.Mengingat (menyebutkan)	4.Menjelaskan tugas-tugas malaikat	3,7,10,13, 14,15, 17, 18, 19, dan 20
5		C 1.Mengingat (menyebutkan)	5.Menyebutkan hikmah beriman kepada malaikat	7 dan 12
6		C 1.Mengingat (menyebutkan)	6.Menyebutkan jumlah malaikat.	6
7		C 1.Mengingat (menyebutkan)	7. Menyebutkan ciri-ciri malaikat dan manusia	2, 5, 8, 2 essay, dan 3 essay

a. Instrumen perlakuan

Instrumen perlakuan adalah rancangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibuat dengan menggunakan media audio visual gerak dan audio visual diam. Media audio visual gerak berupa video dan media audio visual diam berupa *sound slide*. Media audio visual inilah yang akan ditayangkan untuk

memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana penyelidikan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>85</sup> Menurut Sutrisno, observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.<sup>86</sup> Menurut Suharsimi, metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>87</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara observasi *structured or controlled observation* yaitu observasi yang direncanakan dan terkontrol. Pada observasi ini peneliti menggunakan pedoman observasi (catatan lapangan) yang tersusun dan memuat aspek-aspek atau gejala-gejala yang perlu diperhatikan pada waktu penelitian berlangsung. Observasi ini memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penerapan media audio visual di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman, khususnya penerapan media audio visual untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Studi Dokumentasi

---

<sup>85</sup> Winarno Surakman, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tasito 1985), h. 162

<sup>86</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), h. 136

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 111

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Studi Dokumentasi dapat juga diartikan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>88</sup>

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dimaksudkan untuk meneliti dan mempelajari temuan dari berbagai catatan dan dokumentasi serta tulisan-tulisan lainnya yang sudah didokumentasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman sejak penerapan media audio visual digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **H. Teknik Analisis Data**

##### **1. Uji Persyaratan Analisis**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* peneliti menggunakan uji *Saphiro Wilk* karena sampel kedua kelas yang digunakan dalam penelitian kurang dari 50, dengan ketentuan jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari > nilai probabilitas 0.05, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan penggunaan uji independen sampel t test untuk N-Gain Score terpenuhi.

###### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang

---

<sup>88</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 121

signifikan antara yang satu dengan yang lain. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi kelompok-kelompok yang bersangkutan.<sup>89</sup> Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil prates dan pascates dengan kaidah jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa varian data N-Gain (%) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Perhitungan homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 20.0.

## 2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji independen sampel tes untuk memperoleh nilai rata-rata (*mean*) kedua kelas untuk N-Gain Score. Setelah nilai rata-rata (*mean*) N-Gain Score diperoleh, lalu nilai tersebut dikonsultasi ke Tabel Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain (%) untuk menentukan tingkat efektifitas perlakuan.

Tabel 7  
**Tafsiran Efektifitas N-Gain**

Presentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 75	Efektif
Sumber: Hake, R.R. 1999	

Uji-t dimaksudkan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 20.0. Intrepestasi hasil uji-t dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05.

---

<sup>89</sup> *Ibid.*, h. 216

Syarat data bersifat signifikan apabila nilai  $p$  lebih kecil dari pada taraf signifikansi 5%. *Gain score* adalah selisih *mean pretest* dan *posttest* masing masing kelompok kontrol dan eksperimen. *Gain score* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan dan pengaruh media yang digunakan. Namun, sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas. Adapun normalitas *gain* atau *N-gain score* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$N - Gain = \frac{Skor Posttes - Skor Pretest}{Skor Ideal - Skor Pretes}$$

### I. Hipotesis Statistik

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis alternative ( $H_a$ ), hipotesis yang menyatakan adanya saling-hubungan antara dua variable atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang berbeda, yaitu "Adanya efektifitas dan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman"
- b. Hipotesis nol ( $H_0$ ), hipotesis yang menyatakan tidak adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, "Tidak Ada efektifitas dan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman".

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Skor Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah peneliti melakukan pengujian awal kepada peserta didik yang dijadikan sampel penelitian, maka peneliti melakukan penilaian terhadap peserta didik yang telah dibagi dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre test* merupakan pengujian awal sebelum diberikan perlakuan, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Perolehan hasil penilaian *pre test* sebagai berikut:

Tabel 8  
Hasil *Pre Test*

<b>Resp</b>	<b>Skor Nilai Kelas Eksperimen</b>	<b>Resp</b>	<b>Skor Nilai Kelas Kontrol</b>
1	73	1	76
2	69	2	77
3	58	3	71
4	65	4	70
5	70	5	56
6	75	6	68
7	67	7	66
8	72	8	59
9	74	9	64

##### 2. Skor Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor nilai *post test* diperoleh dari hasil ujian yang diberikan kepada peserta didik yang dijadikan sampel penelitian setelah diberikan perlakuan. Untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Sedangkan untuk kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode konvensional.

Tabel 9  
Hasil *Post Test*

<b>Resp</b>	<b>Skor Nilai Kelas Eksperimen</b>	<b>Resp</b>	<b>Skor Nilai Kelas Kontrol</b>
1	86	1	85
2	80	2	85
3	85	3	80
4	90	4	79
5	83	5	77
6	80	6	70
7	87	7	76
8	82	8	72
9	80	9	73

### 3. *N-Gain Score* dan *N-Gain Persentase*

Nilai *N-Gain Score* merupakan nilai selisih antara nilai *pre test* (tes sebelum diterapkannya perlakuan tertentu) dengan nilai *post test* (tes setelah diterapkannya metode atau perlakuan tertentu) dan dibagi dengan hasil pengurang nilai 100 dengan dengan nilai pretest. Nilai *N-Gain Score* ini diperoleh dari hasil penghitungan dengan rumus:

$$\text{N-Gain Skor} = \frac{\text{Nilai Post test} - \text{Nilai Pree test}}{100 - \text{Pree test}}$$

Tabel 10  
*N-Gain Score*

<b>Resp</b>	<b>Skor Nilai Kelas Eksperimen</b>	<b>Resp</b>	<b>Skor Nilai Kelas Kontrol</b>
1	0.48	1	0.38
2	0.35	2	0.35
3	0.64	3	0.31
4	0.71	4	0.30
5	0.43	5	0.48
6	0.20	6	0.06
7	0.61	7	0.29
8	0.36	8	0.32
9	0.23	9	0.25

Sedangkan Nilai N-Gain Persen ini diperoleh dari hasil pengalihan nilai *N-Gain Score* dengan nilai 100. Penghitungan Nilai N-Gain Persen dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{N-Gain Persen} = \text{N-Gain Score} \times 100$$

Tabel 11  
N-Gain Persen

Resp	Skor Nilai Kelas Eksperimen	Resp	Skor Nilai Kelas Kontrol
1	48%	1	38%
2	35%	2	35%
3	64%	3	31%
4	71%	4	30%
5	43%	5	48%
6	20%	6	06%
7	61%	7	29%
8	36%	8	32%
9	23%	9	25%

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistik parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus syarat mutlak yang harus terpenuhi. Apabila didapati data penelitian tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis statistik nonparametrik.

Untuk melakukan uji normalitas data ini, peneliti menggunakan teknik *Saphiro Wilk*. Teknik *Saphiro Wilk* ini peneliti gunakan dalam penelitian ini karena sampel yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian kurang dari 50 data. Kaedah yang digunakan melalui uji *Saphiro Wilk* adalah jika nilai signifikan

(sig.) lebih besar dari  $>$  nilai probabilitas 0.05, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan menggunakan uji *Saphiro Wilk*, maka diperoleh output SPSS. Versi 20.0 sebagai berikut:

Tabel 12  
*Tests of Normality*

<i>Tests of Normality</i>							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		<i>Statistic</i>	df	Sig.	<i>Statistic</i>	df	Sig.
NGain_Persen	Eksperimen	.145	9	.200*	.951	9	.699
	Kontrol	.243	9	.134	.895	9	.224
a. <i>Lilliefors Significance Correction</i>							
*. <i>This is a lower bound of the true significance.</i>							

Berdasarkan hasil penghitungan output SPSS Versi 20.0 di atas, maka diperoleh nilai signifikan untuk kelas eksperimen sebesar 0.699, dan nilai signifikan untuk kelas kontrol sebesar 0.224. Karena nilai signifikan dari kedua kelompok ini  $>$  dari probilitas 0.05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam normalitas *Saphiro Wilk* di atas, dapat disimpulkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini berarti pengujian hipotesis sudah bisa dilakukan karena asumsi normalitas data telah terpenuhi.

## 2. Uji Homogenitas

Dalam analisis statistic uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas ini berfungsi sebagai syarat (walaupun bukan merupakan syarat mutlak) dalam analisis komparatif seperti uji independen sampel t tes. Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pree test* dan *post test* dengan kaidah jika

nilai signifikan hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa varian data N-Gain (%) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Tabel 13  
*Test of Homogeneity of Variances*

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
NGain_Persen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.475	1	16	.081

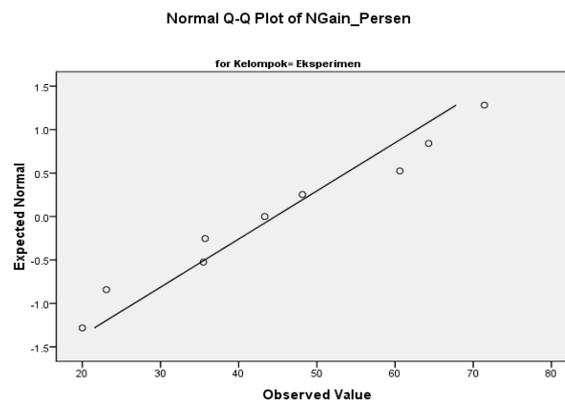
Berdasarkan tabel *test of homogeneity of variances* di atas, diketahui nilai signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0.081. Karena nilai signifikan kedua kelompok kelas ini lebih besar > dari nilai probabilitas 0.05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varian data hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogeny.

Di samping itu peneliti juga menggunakan normality Q-Q Plot untuk menentukan dan menguji homogenitas data penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari residual, dengan kaidah:

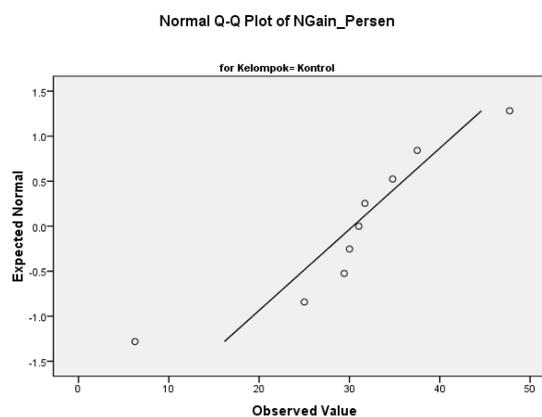
- a. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- b. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menjauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.

Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 14  
Normal Q-Q Plot Kelas Eksperimen



Tabel 15  
Normal Q-Q Plot Kelas Kontrol



Berdasarkan tampilan *output chat* di atas dapat dilihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

### C. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian ini, peneliti menggunakan uji independen sampel t tes. Uji independen sampel t tes jika diterjemahkan, maka uji t sampel tidak berhubungan dan tidak berpasangan (sampel bebas). Perhatikan kata “independen” atau “bebas”, maknanya adalah

tidak ada hubungan atau keterkaitan antara dua sampel yang akan dianalisis dengan menggunakan uji independen sampel t tes. Dengan demikian dapat dipahami bahwa uji independen sampel t tes merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak berpasangan.

Uji independen sampel t tes merupakan bagian dari statistik inferensial parametrik (uji beda atau uji pembandingan). Dalam statistik parametrik terdapat syarat-syarat yang harus terpenuhi dalam melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independen sampel t tes. Syarat-syarat tersebut antara lain:

1. Kedua sampel tidak berpasangan
2. Jumlah data untuk masing-masing sampel kurang dari 30
3. Data yang dipakai dalam uji independen sampel t tes adalah data kuantitatif berskala rasio dan interval.
4. Data untuk masing-masing sampel berdistribusi normal.
5. Adanya kesamaan varian atau homogeny untuk kedua data sampel penelitian.<sup>90</sup>

Berdasarkan ketentuan di atas, maka semua persyaratan uji independen sampel t tes pada penelitian ini dapat terpenuhi.

1. Efektivitas penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

Untuk mengetahui efektivitas penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman terlebih dahulu peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20.0*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), edisi revisi, h. 270

- a. Menentukan Nilai Rata-Rata (Mean) *N-Gain Score* Kelas Eksperimen.

Hasil output analisis SPSS untuk nilai rata-rata (mean) *N-Gain Score* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16  
Deskriptif

	Kelas		Statistic	Std. Error	
NGain_Persen	Eksperimen	<b>Mean</b>	<b>44.6756</b>	6.01907	
		<i>95% Confidence Interval for Mean</i>	<i>Lower Bound</i>	30.7955	
			<i>Upper Bound</i>	58.5556	
		<i>5% Trimmed Mean</i>		44.5601	
		<i>Median</i>		43.3300	
		<i>Variance</i>		326.063	
		<i>Std. Deviation</i>		1.80572E1	
		<i>Minimum</i>		20.00	
		<i>Maximum</i>		71.43	
		<i>Range</i>		51.43	
		<i>Interquartile Range</i>		33.17	
		<i>Skewness</i>		.114	.717
<i>Kurtosis</i>		-1.229	1.400		

Tabel 17  
Tafsiran Efektifitas N-Gain

Presentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 75	Efektif
Sumber: Hake, R.R. 1999	

Berdasarkan tabel deskriptif di atas, diketahui nilai rata-rata (*mean*) *N-Gain Score* kelas eksperimen (penerapan media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam) sebesar 44.6756, nilai minimum 20.00, dan nilai maksimum 71.43. selanjutnya nilai *N-Gain* Skor ini dikonsultasikan dengan tafsiran efektivitas *N-Gain*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

penerapan media audio visual kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

b. Menentukan nilai rata-rata (Mean) *N-Gain Score* Kelas Kontrol.

Tabel 18  
Deskriptif

Kontrol	<b>Mean</b>		<b>30.3789</b>	3.69977
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21.8472	
		Upper Bound	38.9106	
	5% Trimmed Mean		30.7554	
	Median		31.0300	
	Variance		123.194	
	Std. Deviation		1.10993E1	
	<b>Minimum</b>		<b>6.25</b>	
	<b>Maximum</b>		<b>47.73</b>	
	Range		41.48	
	Interquartile Range		8.94	
	Skewness		-1.003	.717
	Kurtosis		3.077	1.400

Tabel 19  
Tafsiran Efektifitas N-Gain

Presentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 75	Efektif
Sumber: Hake, R.R. 1999	

Berdasarkan tabel deskriptif di atas, diketahui nilai rata-rata (*mean*) *N-Gain Score* Kelas Kontrol (metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam) sebesar 30.3789, nilai minimum 6.25, dan nilai maksimum 47.73. Selanjutnya nilai *N-Gain* Skor ini dikonsultasikan dengan tafsiran efektivitas *N-Gain*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode

konvensional tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

c. Melakukan Uji Statistik

Untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian ini, peneliti menggunakan uji *independen sampel t tes*. Sebelum melakukan penafsiran terhadap hasil *output* pengujian dan penghitungan, maka perlu disampaikan dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan (sig.) > dari nilai probabilitas 0.05, maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
- 2) Jika nilai signifikan (sig.) < dari nilai probabilitas 0.05, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Tabel 20  
Statistik

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain_Persen	Eksperimen	9	44.6756	18.05722	6.01907
	Kontrol	9	30.3789	11.09930	3.69977

Berdasarkan hasil *output* pengujian pada “group statistik” diketahui jumlah data kelas eksperimen sebanyak 9 orang peserta didik dan data kelas kontrol sebanyak 9 peserta didik. Nilai rata-rata peningkatan hasil belajar peserta

didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen sebesar 44.6756, dan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas kontrol sebesar 30.3789.

Tabel 21  
Statistik

<i>Independent Samples Test</i>										
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NGain_Persen	<i>Equal variances assumed</i>	3.475	.081	2.024	16	.060	14.29667	7.06523	-.68096	29.27429
	<i>Equal variances not assumed</i>			2.024	13.290	.064	14.29667	7.06523	-.93305	29.52638

Berdasarkan tabel output *Independent Samples Test* pada bagian *equal variances assumed* diketahui nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0.06 lebih besar dari > nilai probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas kontrol.

2. Pengaruh penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV pelajaran 2019/2020 di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

Untuk menguji pengaruh penerapan audio \visual dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam peserta didik dapat dilihat melalui tabel output *Independent Samples Test* dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ .

Namun perlu diketahui terlebih dahulu dasar pengambilan keputusan, yaitu: Apabila  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $>$  nilai  $T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Namun sebaliknya, jika  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $<$  nilai  $T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tabel 22  
Statistik

<i>Independent Samples Test</i>											
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>							
		F	Sig.	t	df	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		
										<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
NGain_Persen	<i>Equal variances assumed</i>	3.475	.081	2.024	16	.060	14.29667	7.06523	-.68096	29.27429	
	<i>Equal variances not assumed</i>			2.024	13.290	.064	14.29667	7.06523	-.93305	29.52638	

Berdasarkan tabel statistik di atas, diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2.024 lebih kecil dari  $<$  Nilai  $T_{tabel}$  yaitu sebesar 2.3646, hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual tidak berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas IV pelajaran 2019/2020 di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Penerapan Media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas IV pelajaran 2019/2020 di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

Pembelajaran merupakan kegiatan memperoleh dan menyampaikan pengetahuan sehingga memungkinkan transmisi kebudayaan dari generasi yang

satu kepada generasi yang berikutnya dengan melihat kepentingan peserta didik agar perkembangan pengetahuannya dapat meningkat dan menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam kepada peserta didik. Karena sasaran dalam kegiatan pembelajaran yakni pengembangan bakat secara optimal, hubungan antar manusia, dan tanggung jawab sebagai manusia dalam warga negara.

Berkaitan dengan pelaksanaan dalam pembelajaran, media merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Sedangkan media audio visual merupakan media yang terjadi dari media audio dan visual yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pendengaran dan pandangan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran banyak ragamnya. Setiap jenis alat memiliki tingkat keefektifan sendiri-sendiri. Penggunaannya untuk meningkatkan dan keaktifan dan keefektifan belajar tergantung pada jenisnya, ketersediaannya dan kemampuan menggunakannya, pemakaian media audio visual sangat mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV khususnya materi-materi tentang Aqidah. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman, penulis memperoleh data tentang rencana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV.

Menurut Marlianis selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas IV bahwa media pembelajaran disediakan atau diadakan guru melalui dua cara, yaitu

membuat sendiri atau tinggal memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia. Adapun langkah-langkah persiapan guru sebagai berikut :

- a. Mempelajari dan memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
- b. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui hubungan kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Memilih media audio visual yang cocok dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
- d. Media yang akan digunakan sudah tersedia di sekolah.<sup>91</sup>

Sedangkan Nasril selaku Kepala Sekolah menambahkan bahwa “Sebelum pelaksanaan penggunaan media dibutuhkan persiapan supaya hasilnya maksimal. Dalam persiapan harus mengacu kurikulum yang diterapkan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”.<sup>92</sup>

Dari pemaparan seorang peserta didik yakni tentang pelaksanaan program-program yang ditempuh oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas IV untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Marlianis, S.Pd.I, Guru PAI SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 25 Nopember 2019 Pukul 13.00 di Sungai Sarik

<sup>92</sup> Wawancara dengan Nasril, S.Pd, Kepala SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 25 Nopember 2019 Pukul 13.00 di Sungai Sarik

- 1) Mengadakan *Pre test*. Yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan tingkah laku yang dimiliki peserta didik sebelum mengikuti proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menyampaikan materi pelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru bersikap selektif terhadap materi pelajaran dan keadaan peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui materi pelajaran, namun diharapkan peserta didik mampu mengambil i'tibar dari materi tersebut dan dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari".<sup>93</sup>

Sementara Marlianis menambahkan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran misalnya, materi tentang makna beriman kepada Malaikat Allah SWT, guru menggunakan alat bantu media audio visual VCD, Vidio sebagai media pembelajaran di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman dengan prosedur sebagai berikut<sup>94</sup> :

a. Mempersiapkan Kelas.

Peserta didik diajak masuk ke kelas untuk menyaksikan pemutaran kaset CD/Vidio tentang makna beriman kepada Malaikat.

b. Peserta didik diputarkan CD/Vidio

Dalam penyajiannya, guru memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan keadaan ruangan yang gelap atau tidak.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Fandi, Peserta Didik Kelas IV SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Marlianis, S.Pd.I, Guru PAI SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 25 Nopember 2019 Pukul 13.00 di Sungai Sarik.

- c. Guru menjelaskan lagi dan membuat kesimpulan.
- d. Guru menyuruh peserta didik untuk mempraktekkan di depan kelas.

Memang pada mulanya manusia berkomunikasi secara langsung bertatap muka dengan menggunakan media tradisional. Akan tetapi ketika pergaulan manusia dalam masyarakat berkembang, komunikasi dan tatap muka atau media tradisional ternyata tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan manusia termasuk keperluan akan informasi yang relevan dengan taraf kehidupannya. Akhirnya manusia menemukan media komunikasi dan penyebaran informasi secara cepat, serentak, serta sanggup menjangkau khalayak yang tidak terbatas. Media komunikasi tersebut adalah media cetak atau media massa. Setelah beberapa tahun kemudian muncullah media-media lain salah satunya adalah media audio visual.<sup>95</sup>

Dalam kehidupan pendidikan media komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut anak didik akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran. Dengan demikian melalui pendekatan ilmiah sistematis dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>96</sup>

Media audio visual digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain :

---

<sup>95</sup> Rohmadi, *Informasi dan Komunikasi dalam Percaturan Internasional*, (Bandung: PT. Bandung, 1988), h. 3-4.

<sup>96</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 118.

- a. Penggunaan media audio visual dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Media audio visual pendampingan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru benar-benar menguasai teknik-teknik media audio visual yang digunakan.
- d. Penggunaan media audio visual harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.<sup>97</sup>

Dari pemaparan di atas, Arief S. Sadiman menjelaskan bahwa secara umum media audio visual mempunyai kegunaan sebagai berikut<sup>98</sup>:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
  - 1) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
  - 2) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
  - 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.

---

<sup>97</sup> Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 21-22.

<sup>98</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 16-17.

- 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai foto maupun secara verbal.
  - 5) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
- c. Dengan menggunakan media audio visual secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sifat pasif anak didik.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat itu, di samping membangun motivasi dan minat peserta didik, media audio visual juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi dan akhirnya akan memberikan efek terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Indah Ayu Ainina, di SMA Negeri Bae Kudus tahun 2014, terlihat bahwa pemanfaatan media pembelajaran sejarah berbasis audio visual di SMA N 2 Bae Kudus dinyatakan berhasil. Hal itu dapat terlihat pada hasil posttest peserta didik dalam kriteria tuntas yaitu dengan nilai  $<70$ . Setelah dilakukan pembelajaran sejarah dengan menampilkan video pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 ternyata dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah di kelas. Video merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran atau yang sering disebut dengan media.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Indah Ayu Ainina, 2014, *Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bae Kudus Tahun Ajaran 2013 / 2014*, Jurnal Indonesian Journal of History education, Vol. 3 No. 1 tahun 2014, pp. 40-45

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggi Aris Rinaldi, Daryati, dan Riyan Arthur, pada tahun 2017 di SMK Negeri 56 Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan hasil pada kelas eksperimen rata-rata nilai *pree test* sebesar 55,79 dan terjadi peningkatan yang signifikan dihasil *post test* dimana pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 89,54. Sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata nilai *pree test* yang diperoleh sebesar 62,39 dan pada saat *post test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,61. Kelas eksperimen memperoleh selisih rerata hasil belajar (*pree test & post test*) ilmu bahan bangunan sebesar 33,75 dan peningkatan yang terjadi sekitar 16,88%. Sedangkan pada kelas kontrol, selisih rerata hasil belajar (*pree test & post test*) ilmu bahan bangunan sebesar 20,22 dan peningkatan yang terjadi sebesar 10,11%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran konstruksi bangunan pada peserta didik kelas X TGB di SMK Negeri 56 Jakarta.<sup>100</sup>

Di samping itu, penelitian Andi Wicaksono yang dilakukan pada tahun 2017, menunjukkan hasil bahwa bahwa media audio visual dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran cerita pendek dengan tiga tolok ukur, yaitu meningkatnya keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan apersepsi, meningkatnya keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar-mengajar, dan meningkatnya keberanian peserta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaannya dalam forum diskusi.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Journal Anggi Aris Rinaldi, Daryati, Riyan Arthur, 2017, *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan* Jurnal Pendidikan Teknik Sipil p-ISSN: 2301-8437

<sup>101</sup> Andi Wicaksono, 2017, dengan judul *Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek*, Jurnal Shahih Vol. 2, Nomor 1, Januari - Juni 2017, pp. 2527-8126

Namun berdasarkan hasil eksperimen yang peneliti lakukan terhadap peserta didik kelas IV, ternyata penerapan audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman kurang efektif dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini kemungkinan disebabkan ketidakmampuan atau dalam bahasa lain, rendahnya kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang peneliti lakukan dalam mengamati proses pembelajaran PAI di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman terlihat bahwa media audio visual yang digunakan guru PAI hanya media dalam bentuk *slide powerpoint*, artinya baru media yang dapat dilihat. Media ini digunakan hanya akan membantu guru dalam menyampaikan materi, karena materi bisa dilihat langsung dari tampilan layar *infocus*. Semestinya media audio visual yang digunakan adalah media yang bisa dilihat dan bisa didengar oleh peserta didik. Mungkin disinilah penyebab ketidakefektifan penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

Observasi ini didukung oleh studi dokumentasi yang peneliti temukan dari catatan-catatan dan tulisan-tulisan guru Pendidikan Agama Islam SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman terkait dengan penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan catatan-catatan dan dokumen-dokumen tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media

audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum tepat digunakan karena hanya baru sebatas media yang bisa dilihat, berupa *slide*.

Kalau merujuk kepada pengertian media audio visual yang dikemukakan para bahwa audio visual adalah media yang mempunyai unsur-unsur suara dan unsur gambar.<sup>102</sup> Namun yang ditampilkan guru PAI berdasarkan catatan-catatan yang peneliti temukan baru sebatas media dari unsur gambar melalui komputer/laptop dan *infocus*.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, baik temuan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, penulis menganalisa bahwa ketidakefektifan media penggunaan media audio visual di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman disebabkan:

*Pertama*, ketidakpahaman guru PAI terhadap media audio visual itu sendiri. Pada saat diwawancarai tergambar bahwa guru PAI SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman telah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran dan beberapa *link* pendidikan. Namun kenyataannya tergambar bahwa guru PAI baru menggunakan media visual. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah yang mengelompokkan media pembelajaran ini berdasarkan jenisnya ke dalam beberapa jenis, yaitu:

- a. Media audio, yaitu media pembelajaran yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti *tape recorder*.
- b. Media visual, yaitu media pembelajaran yang hanya mengandalkan indra penglihatan dalam wujud visual.

---

<sup>102</sup> Syaiful Bahri dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ciputat Press, 2006), h. 141

- c. Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan media ini dibagi ke dalam dua jenis :
- 1) Media pembelajaran audio visual diam, yang menampilkan suara dan visual diam, seperti film sound slide.
  - 2) Media pembelajaran audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, video *cassete* dan VCD.<sup>103</sup>

*Kedua*, guru PAI SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman tidak mampu melakukan langkah-langkah rekayasa atau menyusun strategi pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran PAI dapat terlaksana dengan baik. Muhibbin Syah mengatakan bahwa strategi mengajar adalah sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan tahapan sebagai berikut<sup>104</sup>:

- a. Strategi perumusan sasaran proses belajar mengajar (PBM), yang berkaitan dengan strategi yang akan digunakan oleh pengajar dalam menentukan pola ajar untuk mencapai sasaran PBM.
- b. Strategi perencanaan proses belajar mengajar, berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini termasuk perencanaan tentang media ajar yang akan digunakan.
- c. Strategi pelaksanaan proses belajar mengajar, berhubungan dengan pendekatan sistem pengajaran yang benar-benar sesuai dengan pokok bahasan

---

<sup>103</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 13

<sup>104</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 18

materi ajar. Dalam pelaksanaannya, teknik penggunaan dan pemanfaatan media turut memberikan andil yang besar dalam menarik perhatian peserta didik dalam PBM, karena pada dasarnya media mempunyai dua fungsi utama, yaitu media sebagai alat bantu dan media sebagai sumber belajar bagi peserta didik.<sup>105</sup>

Seharusnya Guru PAI SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman terlebih dahulu membuat rumusan sasaran proses belajar mengajar (PBM) PAI dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Setelah itu merancang perencanaan proses belajar mengajar PAI dengan menggunakan media audio visual. Dan yang terakhir merancang pelaksanaan proses belajar mengajar PAI dengan menggunakan media audio visual, yang berhubungan dengan pendekatan sistem pengajaran yang benar-benar sesuai dengan pokok bahasan materi ajar PAI.

2. Pengaruh penerapan media audio visual terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas IV pelajaran 2019/2020 di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

Alat bantu belajar merupakan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu pelajar dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Namun pada hal-hal tertentu, alat bantu tersebut justru bisa menjadi penghalang belajar, karena dapat menghalangi pelajar untuk mencapai tujuannya. Perubahan alat bantu menjadi alat penghalang sebenarnya lebih merupakan persoalan perencanaan dan pengorganisasian.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 15

<sup>106</sup> H. M. Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2002), h. 193

Guru biasanya dihadapkan pada sekian alat bantu, sehingga sering mengalami kesulitan untuk memilih yang paling dapat menolongnya dalam tugas-tugasnya. Namun, sekali tujuan-tujuan belajar serta struktur bahannya telah ditentukan, guru akan lebih mudah memilih alat-alat yang dapat lebih membantu para pelajar untuk mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan.<sup>107</sup>

Memang alat bantu tidak akan berguna jika secara aktif tidak dapat menyebabkan perubahan dalam tingkah laku. Melalui hasil penghitungan data yang didapatkan dari penelitian di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman tergambar bahwa penerapan media audio visual tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.<sup>108</sup> Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, yaitu:

- a. Sarana dan prasarana di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman kurang memadai khususnya media pembelajarannya, sehingga pelaksanaan penggunaan media audio visual kurang maksimal jika diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV, terlebih lagi alokasi waktu yang diberikan lebih sedikit dibandingkan dengan pelajaran umum.
- b. Tenaga pengajar atau guru Pendidikan Agama Islam di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman belum cukup memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media audio visual dalam proses

---

<sup>107</sup> *Ibid.*, h. 193

<sup>108</sup> Data hasil pengamatan selama penelitian di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman

belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas dan belum mampu menyiapkan materi pembelajarannya.

- c. Tidak semua materi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV yang menggunakan media audio visual.

Seharusnya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman, mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil peserta didik di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. karena media audio visual dapat<sup>109</sup>:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik.
- b. Media audio visual dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.
- c. Penggunaan audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama akan mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik untuk mengerti dan memahaminya. Jika materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan guru ditulis tangan secara manual di papan tulis, maka banyak waktu yang dibutuhkan. Namun dengan menggunakan audio visual, seperti VCD/Vidio maka materi pembelajaran cepat dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- d. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih lama diingat dan mudah diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual akan merangsang

---

<sup>109</sup> Data hasil pengamatan selama penelitian di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman

berbagai indera peserta didik untuk memahaminya. Semakin banyak indera yang digunakan, maka semakin banyak dan akurat materi pembelajaran yang dipahaminya dan akan tahan lama sehingga akan lebih cepat mengungkapkan kembali.

Menurut Azhar Arsyad, bahwa kelemahan-kelemahan media audio visual yaitu:

- a. Hanya menyajikan komunikasi satu arah
- b. Tidak ada kesempatan untuk pemahaman pesan-pesan sesuai dengan tingkat kemampuan individual peserta didik
- c. Guru tidak punya kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.
- d. Layar pesawat tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi peserta didik untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
- e. Kekhawatiran muncul bahwa peserta didik tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan peserta didik bisa bersikap pasif selama penayangan.<sup>110</sup>

Sedangkan kelebihan-kelebihan media audio visual yaitu:

- a. Dapat menyajikan model dan contoh yang baik bagi peserta didik.
- b. Dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami dengan usia dan tingkatan yang berbeda.
- c. Dapat menghemat waktu guru dan peserta didik misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang diajarkan dapat diputar-ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Disamping itu merupakan cara yang

---

<sup>110</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 52

ekonomis yang menjangkau seluruh peserta didik pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.<sup>111</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Najmi Hayati, M. Yusuf Ahmad, dan Febri Harianto, pada tahun 2017 di SMAN 1 Bangkinang Kota, dengan judul *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil dalam taraf “rendah”. Hubungan tersebut dibuktikan dengan tingkat korelasi positif sebesar 0,284 olahan SPSS dan hasil rumus Korelasi *Product Moment* 0,28, terletak diantara interval 0,20-0,399 kondisi tersebut berarti ditemukan adanya hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,28 > 0,277$ ) dan juga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,53 > 2,000$ ) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.<sup>112</sup> Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota.

Penelitian yang dilakukan Jatmiko Sidi dan Mukminan di SMP Negeri 1 Paliyan Gunung Kidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik aspek kognitif pada siklus I sebesar 63,28 dengan pencapaian ketuntasan belajar 43,75%; skor posttest siklus II

---

<sup>111</sup> *Ibid.*

<sup>112</sup> Najmi Hayati, M. Yusuf Ahmad, dan Febri Harianto, 2017, *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*, Jurnal Al-Hikmah Vol. 14, No. 2, Oktober 2017 ISSN 1412-5382, pp. 160-180

rata-rata 69,38 dengan pencapaian ketuntasan belajar 68,75%; skor posttest siklus III rata-rata 71,25 dengan pencapaian ketuntasan belajar 78,13%. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif tersebut, diikuti dengan peningkatan hasil belajar aspek afektif dan psikomotorik.<sup>113</sup>

Dalam hal ini media audio visual digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain :

- a. Penggunaan media audio visual dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Media audio visual sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam benar-benar menguasai teknik-teknik dari Media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Penggunaan media audio visual harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Jatmiko Sidi dan Mukminan, *Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Volume 15. No.1 Juni 2016, pp. 53-72

<sup>114</sup> Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan, Rasail*, (Semarang: Media Group, 2008), h. 21-22.

Kelemahan-kelemahan yang tampak dalam penggunaan media audio visual di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman merupakan bagian yang diperhitungkan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam bukan didasarkan pemikiran logis dan ilmiah, melainkan sekedar memenuhi perkembangan majunya teknologi atau kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam harus membiasakan untuk memakai media audio visual yang telah disediakan oleh sekolah untuk membantu mempermudah penyampaian pesan pembelajaran sebagai contoh seorang pengajar yang terbiasa memakai *infocus* karena mungkin di lingkungan sekolahnya telah tersedia media tersebut, sehingga Guru Pendidikan Agama Islam cenderung untuk menggunakannya dengan pertimbangan yang sederhana bahwa media audio visual tersebut sangat membantu guru yang bersangkutan dalam menyampaikan materi pengajaran kepada peserta didik, dan guru tersebut tidak bersusah payah menyampaikan pesan karena mungkin tanpa media audio visual akan memeras tenaga guru.<sup>115</sup>

Dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama Islam* dijelaskan bahwa sebagian guru berpendapat bahwa penyajian visual umumnya lebih disukai daripada penyajian verbal murni. Namun, sebagian lain menggunakan alat visual sederhana untuk merangkum apa yang telah diajarkannya secara verbal. Belajar konsep secara signifikan lebih besar dan cepat jika penyajian gambar mendahului penyajian verbal atau cetak. Alat-alat bantu visual memiliki kekuatan proses

---

<sup>115</sup> Asnawir dan Basyisrudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 125.

belajar dan kelebihan atas dalam kata-kata, terutama dalam tugas-tugas yang melibatkan belajar konsep.<sup>116</sup>

Banyak guru lebih menyukai gambar foto ketimbang alat bantu sederhana yang lain. Namun, hal itu tidak berarti bahwa gambar foto lebih efektif dibanding alat bantu sederhana yang lain sketsa garis sederhana ternyata lebih efektif ketimbang gambar-foto untuk belajar diskriminasi visual. Hal inilah yang terjadi di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman, bahwa penggunaan audio visual belum mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Gambar-foto memang dapat berhasil membangkitkan emosi dan sikap yang kuat terhadap suatu hal yang sama yang disajikan, tetapi tidak membangkitkan pendapat yang objektif.

Dalam mendukung penyajian oral, foto realistis merupakan alat bantu paling tidak efektif dibandingkan dengan gambar garis sederhana atau gambar mendetail. Sebaliknya, gambar garis sederhana merupakan yang terbaik untuk mengajarkan konsep keseluruhan, lokasinya, strukturnya, dan posisi bagian-bagiannya. Di samping itu melalui gambar garis, dapat pula terjadi pengalihan (*transfer*) keterampilan untuk menemukan bagian-bagian dari suatu medel tiga dimensi. Sementara itu gambar mendetail tidak seefektif gambar garis sederhana, tetapi masih lebih efektif dibanding gambar-foto atau penyajian verbal konsep, diskriminasi-ganda, dan transfer.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> H. M. Suparta dan Herry Noer Aly, *op.cit.*, h. 198

<sup>117</sup> *Ibid.*, h. 198

Transparansi OHP, dalam hal-hal tertentu tidak dapat digolongkan dengan alat bantu sederhana yang disebut di atas. Yang disebut terakhir mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- a. Suatu transparansi dapat disusun di atas yang lain untuk suatu efek tertentu;
- b. Dapat dilakukan efek animasi dan gerak;
- c. Penggunaan OHP untuk mengajarkan gambar-gambar teknik (*engineering drawing*) lebih baik hasilnya dibanding dengan papan tulis, karena lebih dapat menghemat waktu pengajaran disamping lebih banyak waktu untuk menjawab pertanyaan, diskusi, dan praktik;
- d. OHP memiliki kemampuan untuk menyajikan diskriminasi-ganda dengan transparansi yang dapat disusun-susun.<sup>118</sup>

Di bawah ini dikemukakan kecenderungan persesuaian antara tujuan belajar dan alat bantu belajar<sup>119</sup>:

- a. Tujuan belajar kognitif dapat dicapai dengan menggunakan semua bahan-bahan auditif dan visual.
- b. Tujuan afektif paling baik dicapai dengan menggunakan alat bantu auditif, disamping dengan gambar, film, televisi, serta simulator dan laboratorium bahasa.
- c. Tujuan psikomotor paling baik dicapai melalui penggunaan alat bantu auditif; model-model dari kenyataan, simulator dan laboratorium bahasa.

Dengan demikian dalam penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari kelebihan dan kekurangannya, karena

---

<sup>118</sup> *Ibid.*, h. 198

<sup>119</sup> *Ibid.*, h. 202

media audio visual merupakan alat bantu dalam penyampaian pembelajaran. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman diharapkan memiliki peran aktif dan menguasai penggunaan media audio visual tersebut agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pemilihan media pada proses pembelajaran, media audio visual merupakan satu media yang sangat membangkitkan keinginan peserta didik dalam memperhatikan proses pembelajaran yang diterapkan. Media audio visual merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi. Audio visual merupakan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek antara lain:

- a. Mudah dikemas dalam proses pembelajaran,
- b. Lebih menarik untuk pembelajaran, dan
- c. Dapat di-edit (diperbaiki) setiap saat.

Dengan memanfaatkan teknologi komputer diharapkan bahwa audio-visual pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang lebih menarik, termasuk visualisasi materi bahan ajar, sehingga lebih menarik di kalangan peserta didik.<sup>120</sup>

Adapun beberapa penyebab orang memilih media antara lain:

- a. Bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media,

---

<sup>120</sup> Haryoko, *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*, Jurnal Edukasi@Elektro, volume 5, nomor 1, h. 1-10

- b. Merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi,
- c. Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkrit merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bias dilakukannya, misalnya untuk menarik minat gairah belajar peserta didik.<sup>121</sup>

Mendukung beberapa deskripsi singkat di atas, beberapa kriteria yang digunakan untuk pemilihan media dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan juga, di antaranya seperti tujuan pembelajaran, keefektifan, karakteristik peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas kemampuan orang yang menggunakannya dan waktu yang tersedia.<sup>122</sup>

Dalam proses pembelajaran, banyak sekali pilihan media yang akan dipilih untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Tidak sedikit para guru yang keliru dalam pemilihan media sehingga membuat para peserta didik atau peserta didik merasa bosan, bahkan tidak memberikan kesan apapun pada pesan yang disampaikan melalui media yang digunakan. Oleh karena itu, dalam pemilihan media hendaknya seorang tenaga pengajar mampu merencanakan penggunaan kebutuhan media yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis rencana kebutuhan penggunaan media dalam proses pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan menganalisis karakteristik kelompok sasaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui jenjang pendidikan, jenis kelamin, latar

---

<sup>121</sup> Syafrudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 42

<sup>122</sup> Sungkono, dkk, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2008), h, 34

belakang sosial dan ekonomi, serta karakteristik khusus yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal.

- b. Merumuskan tujuan pembelajaran, dilakukan untuk mengetahui kemampuan baru yang meliputi pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang diharapkan dimiliki dan dikuasai peserta didik setelah proses belajar mengajar selesai.
- c. Memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi dengan media yang dianggap tepat. Oleh karena itu, kesesuaian materi dan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.
- d. Menggunakan materi dan media. Setelah memilih materi dengan media yang tepat, diperlukan persiapan cara dan banyaknya waktu yang diperlukan untuk menggunakannya.
- e. Meminta tanggapan dari peserta didik. Tanggapan dari peserta didik merupakan respons yang dianggap efektif untuk mengetahui tingkat penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dengan begitu peserta didik akan menampilkan partisipasi yang lebih besar.
- f. Mengevaluasi proses belajar. Tujuan utama dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik mengenai tujuan pembelajaran, keefektifan media, pendekatan, dan guru sendiri.<sup>123</sup>

Secara umum telah banyak diketahui, pembagian media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu, audio, visual dan audio visual. Dalam operasionalnya pada proses pembelajaran ketiga jenis media tersebut mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

---

<sup>123</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia Adeyemi, 2012), h. 33

Ciri khas atau karakteristik suatu media berbeda berdasarkan tujuan dan maksud pengelompokannya, media yang dimaksud adalah papan tulis, multimedia, komputer dan film atau gambar.

Dengan demikian, urgensi media audiovisual dalam proses pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan dan sangat mampu memberikan pengaruh kuat terhadap hasil belajar peserta didik. Bahkan boleh dikatakan media pembelajaran sejajar dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab antara metode dan media pembelajaran memiliki sinergitas dalam mendukung proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, sangatlah penting eksistensi media dalam proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan paparan analisa pada bab sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Efektivitas penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan perolehan hasil nilai rata-rata (*mean*) N-Gain Skor pada kelas eksperimen (penerapan media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam) diperoleh nilai sebesar 44.6756, nilai minimum 20.00, dan nilai maksimum 71.43. Setelah nilai N-Gain Skor ini dikonsultasikan dengan tafsiran efektivitas N-Gain, maka nilai rata-rata (*mean*) N-Gain Skor kelas eksperimen berada direntang 40-55. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

Pada kelas kontrol diketahui nilai rata-rata (*mean*) N-Gain Skor kelas kontrol (metode *convensional learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam) sebesar 30.3789, nilai minimum 6.25, dan nilai maksimum 47.73. Nilai N-Gain Skor tersebut dikonsultasikan pada tafsiran efektivitas N-Gain, maka nilai rata-rata (*mean*) N-Gain Skor Kelas Kontrol berada pada rentang <40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode konvensional tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan uji *independent Samples Test* diketahui nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0.06 lebih besar dari  $>$  nilai probabilitas 0.05, maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas kontrol.

2. Pengaruh penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas IV pelajaran 2019/2020 diSDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan tabel statistik diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2.024 lebih kecil dari  $<$  Nilai  $T_{tabel}$  yaitu sebesar 2.3646, hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual tidak berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas IV pelajaran 2019/2020 di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap efektivitas penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman, ditemukan bahwa penerapan media audio visual di kelas eksperimen kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penerapan media konvensional di kelas kontrol tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Padahal kalau dilihat penelitian-penelitian

yang telah dilakukan oleh para peneliti pada mata pelajaran lain, penerapan media audio visual ini dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahkan mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pemilihan media pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sesungguhnya media audio visual merupakan satu media yang sangat mampu membangkitkan keinginan peserta didik dalam memperhatikan proses pembelajaran. Media audio visual merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek antara lain:

- a. Media audio visual mudah dikemas dalam proses pembelajaran,
- b. Media audio visual lebih menarik untuk pembelajaran,
- c. Media audio visual dapat di-edit (diperbaiki) setiap saat, dan
- d. Media audio visual penggunaannya bisa dimana saja dan kapan saja.

Menurut Sungkono pemilihan media pembelajaran mesti memperhatikan beberapa kriteria, yaitu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, keefektifan, karakteristik peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas kemampuan orang yang menggunakannya dan waktu yang tersedia. Artinya kriteria ini harus menjadi acuan utama untuk pemilihan media bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran, agar pemilihan dan penerapan media pembelajaran memiliki efektivitas dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Kekuranganeftifan media audio visual dan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman, tentu bisa disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti yang dipaparkan Sungkono di atas. Tetapi yang pasti adalah:

1. Bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI harus memandang media audio visual sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu pengajaran yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
2. Bahwa media audio visual mesti benar-benar dijadikan sebagai sumber belajar oleh guru PAI yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.
3. Bahwa guru Pendidikan Agama Islam benar-benar menguasai teknik-teknik media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media audio visual harus mampu mengorganisir secara sistematis bukan hanya sekedar memenuhi perkembangan majunya teknologi atau kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekolah.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Agar guru Pendidikan Agama Islam di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman betul-betul memahami konsep yang sesungguhnya dari media audio visual.
2. Agar guru Pendidikan Agama Islam di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran.
3. Agar guru Pendidikan Agama Islam di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman *up to date* terhadap perkembangan teknologi sehingga guru PAI mampu menampilkan materi yang menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
4. Agar guru Pendidikan Agama Islam di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman merencanakan dengan matang penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Almumayyaz, 2014, *Al Qur'an tajwid Warna, Transliterasi Perkata, dan Terjemah Perkata*, Bekasi: Cipta Bagus Segars
- Anni, Chatarina Tri, 2006, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT UNNES Press
- Andre, Rinanto, 1982, *Peranan Media Audio visual Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyanti, 1991, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar, 2000, *Media Pengajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Ahmad Rohani, 1997, *Media Intruksional Edukatif*, Jakarta; Rineka Cipta
- A.R. Anderson, 1983, *Pemeliharaan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, terjemahan oleh Yusuf Hadi Miarso, Slamet Sudarman, Yunarsih Kusdarmanto, Dwi Salma, dan Anung
- Bahri, Syaiful dan Aswin Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Ciputat Press
- Bogdan, Robert C. and Sari Knop Biklen, 1982, *Qualitative Reseach for Education*, London: Allyn & Bacon, Inc
- Dalyono, M. dan TIM MKDK IKIP, 1997, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Daradjat, Zakiah, 1993, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: CV. Ruhama
- Fahrurrozi, 2015, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep dan Aplikasinya)*, Semarang: CV. Karya
- Hamalik, Oemar, 1994, *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditiya Bakti
- \_\_\_\_\_, 2005, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Jakarta110

- Hujair, Sanaky, 2009, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safitria Insania Press
- Iskandar, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: GP Press
- Kisbiyanto, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Semarang: Rasail Media Group,
- Lubis, Suwardi, 1987, *Metodologi Penelitian Sosial*, Medan: USU Prees
- Max. Darsono, 2000, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Maulwi Saelan, 2002, *Spiritual Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Yayasan Syifa Budi
- Moleong, Lexy J., 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. ke-18
- Munadi, Yudhi, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Referensi
- Miles, Mattew B. dan A. Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press
- Nasution, 1990, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, Bandung
- Nashar, 2004, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press
- Rihani, Ahmad, 1991, *Media Intruksional Efektif*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Rohmadi, 1998, *Informasi dan Komunikasi dalam Percaturan Internasional*, Surabaya: Pustaka Dua
- Rohani, Ahmad, 1997, *Media Instruksional Education*, Jakarta: Rineka Cipta
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syukur, Fatah, 2008, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail Media Group
- Sujana, Nana dan Ahmad Rifa'i, 2002, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Guru Algesindo
- Sadiman, Arief. S., 2003, *Media Pendidikan; (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifa'i, 2002, *Media Pengajaran*, Sinar Guru Algesindo, Bandung
- Usman, Asnawir dan Basyisrudin, 2002, *Media Pembelajaran*, Ciputat Press, Jakarta  
Jurnal/Penelitian
- Ainina, Indah Ayu, 2014, *Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bae Kudus Tahun Ajaran 2013 / 2014*, Jurnal Indonesian Journal of History education, Vol. 3 No. 1 tahun 2014
- Arthur, Anggi Aris Rinaldi, Daryati, Riyan, 2017, *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Mata Pelajaran Konstruksi Bangundafan* Jurnal Pendidikan Teknik Sipil p-ISSN: 2301-8437
- Fitrianingsih, Darsono, dan Adelina Hasyim, *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Memanfaatkan Media Audio Visual Mata Pelajaran PKn*, Jurnal Neliti, 2014
- Gani, Indha Nurul Fauziah, Muh. Rais, dan Jamaluddin, *Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Membiakan Tanaman Dengan Biji Jurusan Agribisnis Pembibitan Dan Kultur Jaringan Kelas X Di SMK Negeri 4 Jeneponto*, Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, Vol. 3, 2017
- Hayati, Najmi, M. Yusuf Ahmad, dan Febri Harianto, 2017, *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*, Jurnal Al-Hikmah Vol. 14, No. 2, Oktober 2017
- Jayanti, Titin Dwi, 2010, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sunan Giri Probolinggo*, Skripsi, Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sidi, Jatmiko dan Mukminan, *Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP*, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Volume 15. No.1 Juni 2016
- Wicaksono, Andi, 2017, dengan judul *Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek*, Jurnal Shahih Vol. 2, Nomor 1, Januari - Juni 2017

### Lampiran 1 Hasil Ujian TOEFL dan TOAFL

**HASIL UJIAN TOEFL**  
**GELOMBANG KE DUA** Tanggal 11 Juli 2020

NO	NAMA	S	R	L	SKOR	KETERANGAN
1	Azwirman	44	45	39	427	LULUS
2	Ira Parisma	46	44	38	427	LULUS
3	Helma Fatmi	48	42	39	430	LULUS
4	Yulniarti	45	44	39	427	LULUS
5	Elvida Santi	43	46	39	427	LULUS
6	Zarmis	48	44	37	430	LULUS
7	Wati Susanti	45	44	39	427	LULUS
8	Desma Juwitta	47	42	39	427	LULUS
9	Andrizal Ali	44	45	39	427	LULUS
10	Hendriadi	48	45	36	430	LULUS
11	Mimi Delfia	44	45	39	427	LULUS
12	Misrawati	48	42	38	427	LULUS
13	Hasti Ningsih	46	44	38	427	LULUS
14	Winda Sapitri	48	41	39	427	LULUS
15	Desi Novianti	45	44	39	427	LULUS
16	Noviarni	44	45	39	427	LULUS
17	Zulfriyenti	46	43	40	430	LULUS
18	Maryanis	45	44	39	427	LULUS
19	Sarini	44	45	39	427	LULUS
20	Armi Gusvita	45	44	40	430	LULUS
21	Dafitra	44	46	39	430	LULUS
22	Gusvira	44	45	39	427	LULUS

S. Struktur Padang, 20 Juli 2020  
R. Reading  
L. listening.

Gambar 1. Hasil Tes TOEFL

HASIL UJIAN TOAFL  
GELOMBANG KE DUA BP 18

NO	NAMA	NILAI				SKOR	KET
		A	B	C	D		
1	HENDRIADI	41	45	43	39	427	LULUS
2	WINDA SAPITRI	40	44	43	44	427	LULUS
3	ERFINA	38	44	45	43	425	LULUS
4	SILFAYENI	38	45	44	43	425	LULUS
5	ZULFRIYENTI	38	44	45	43	425	LULUS
6	MISRAWATI	39	44	45	42	425	LULUS
7	SARINI	38	45	44	43	425	LULUS
8	YULNIARTI	38	44	45	43	425	LULUS
9	NOVIARNI	39	44	46	42	427	LULUS
10	IRA PARISMA	38	45	44	42	425	LULUS
11	MARYANIS	38	44	45	42	425	LULUS
12	ZUL AZMI	38	44	45	42	425	LULUS
13	ZARMIS	38	45	44	42	425	LULUS
14	WATI SUSANTI	38	45	44	42	425	LULUS
15	HELMA FATMI	38	44	45	42	425	LULUS
16	HASTI NINGSIH	40	45	43	40	427	LULUS
17	YANTI YOSEFA	39	45	45	40	425	LULUS
18	DAFITRA	38	45	44	42	425	LULUS
19	RAHMADANI	40	45	43	40	427	LULUS
20	ARMY GUSVITA	38	45	44	42	425	LULUS
21	YARNI YATI	0	43	41	36	400	BELUM LULUS
22	LENI MARLINA	0	44	33	35	375	BELUM LULUS
23	ANDRIZAL ALI	38	45	44	42	425	LULUS
24	NIZAMUL IS	40	45	43	40	427	LULUS

HASIL UJIAN TOEFL  
GELOMBANG KE DUA BP 17

NO	NAMA	NILAI			SKOR	KET
		A	B	C		
1	SUGARA	44	45	39	427	LULUS
2	Harianto	43	45	40	427	LULUS
3	Efira Kesuma	44	45	39	427	LULUS
4	Khairunnas	44	45	39	427	LULUS

Gambar 2. Hasil Tes TOAFL

## Lampiran 2. Transkrip Nilai



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

JALAN PASIR KANDANG, NO 4, KOTO TANGAH PADANG SUMATERA BARAT

Telp : 0751-4851002

Email : info@umsb.ac.id Website : http://umsb.ac.id

### TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

#### NO. SERI TRANSKRIP :

NAMA : YULNIARTI  
TEMPAT LAHIR : KPPANAS  
TANGGAL LAHIR : 05 APRIL 1970  
NIM : 180600286108057  
TANGGAL KELULUSAN :

PTS : UMSB  
PROG PENDIDIKAN : STRATA  
PROGRAM STUDI : S2 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
STATUS : AKREDITASI B

No	Mata Kuliah	Smt	SKS	Hrf	Ang	Mutu	No	Mata Kuliah	Smt	SKS	Hrf	Ang	Mutu
1	Studi Naskah Bahasa Arab	1	2	A	4	8	8	Studi Naskah Bahasa Inggris	2	2	B+	3	6.6
2	Alk	1	2	B+	3	6.6	9	Filsafat Ilmu	2	2	A	4	8
3	Pendekatan Studi Islam	1	2	A-	4	7.2	10	Media Pembelajaran Islam	3	3	A-	4	10.8
4	Studi Al-qur'an Dan Hadist	1	2	A-	4	7.2	11	Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	3	3	A	4	12
5	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam	2	2	A-	4	7.2	12	Inovasi Pembelajaran Al-quran Dan Hadis	3	2	A	4	8
6	Pembelajaran Pai Di Sekolah Dan Madrasah	2	3	A	4	12	13	Evaluasi Pendidikan Islam	3	3	A	4	12
7	Metodologi Penelitian Pendidikan Islam	2	3	B	3	9							
JUMLAH										SKS			31
										Angka			48
										Mutu			114.6
PREDIKAT KELULUSAN : * Dengan Pujian (cumbude) *										Nilai Mutu rata - rata			3.70

PADANG, 13 AGUSTUS 2020  
KETUA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dr. AHMAD LAHMI, S. Pd.I, MA  
NIDN.1011048601

### Lampiran 3. Plagiat Tesis

PenerapanMedia AudioVisual Dalam Meningkatkan HasilBelajar Pendidikan Agamaislam di SDN 03 VII Koto SungaiSarik Kabupaten PadangPariaman

#### ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> %	<b>18</b> %	<b>5</b> %	<b>14</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.unisnu.ac.id</b> Internet Source	<b>3</b> %
<b>2</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>3</b>	<b>repository.unpas.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>4</b>	<b>digilib.unila.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>fimelrizqi.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>Submitted to IAIN Pontianak</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>7</b>	<b>sacs.ua.edu</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	<b>Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia</b> Student Paper	<b>&lt;1</b> %

## Lampiran 4. Plagiat Jurnal

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SDN 03 VII KOTO SUNGAI SARIK KABUPATEN PADANG PARIAMAN

### ORIGINALITY REPORT

<b>2%</b>	<b>2%</b>	<b>0%</b>	<b>1%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

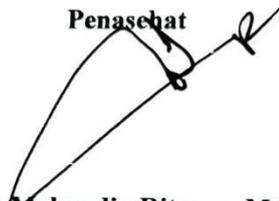
<b>1</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Jakarta</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>2</b>	<b>journal.uir.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>nurhibatullah.blogspot.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>library.um.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>pustaka.unp.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

journal.ipm2kpe.or.id

## Lampiran 5. Lembar Persetujuan Tesis

**LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL TESIS****PERSETUJUAN PENASEHAT AKADEMIK (PA)  
ATAS USULAN JUDUL TESIS**

Penasehat

  
DR. Mahyudin Ritonga, MAMengetahui  
Ketua  
DR. Ahmad Lahmi, MA

Nama : Yulniarti  
NIM : 180600286108057  
Judul Tesis : Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman

## Lampiran 6. SK Pembimbing



## PROGRAM PASCASARJANA

### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

---

**KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**  
**NOMOR : PPs-158/IL.3.AU/B/2020**

**Tentang**  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**  
**TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

**Mengingat** :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Direktorat Jendral Kelembagaan agama Islam Nomor DJ.II/380/2002 tahun 2002 tentang pemberian Izin Penyelenggaraan Program Studi Pascasarjana (S2) Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Sumatera Barat No.19 Tahun 1999 tentang Qaedah Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
5. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
6. Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat No.093/SK.PPs/III.B/1 b/2004 tanggal 7 Agustus 2004 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun Akademik 2003/2004.

**Menimbang** :

- a. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing Tesis Bagi Mahasiswa.
- b. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Penulisan Tesis.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

**Pertama** : Menunjuk:

1. **Dr. Mahyudin Ritonga, MA**
2. **Dr. Rahmi, MA**

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : **YULNIARTI**

NIM : **180600286108057**

Judul : **PENERAPAN MEDIA *AUDIO VISUAL* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 03 VII KOTO SUNGAI SARIK KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Kedua** : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan sampai 10 Agustus 2020 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang  
 Pada tanggal : 10 Februari 2020 M  
 16 Jumadil Akhir 1441 H



**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**  
 NBM. 1178150

Keputusan ini disampaikan kepada Yth.

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Masing-masing yang bersangkutan
3. Arsip

## Lampiran 7. SK Seminar

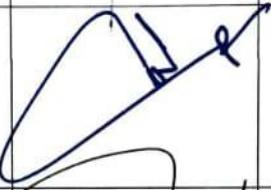
	<b>PROGRAM PASCASARJANA</b>	REVISI
	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT</b>	
TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018 Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com		
<hr/>		
Nomor : PPs-433/IL3.AU/B/2020	Padang, <u>23 Sya'ban</u>	1441 H
Lamp : 1 ( Satu ) Rangkap Proposal Tesis	16 April	2020 M
Hal : Seminar Proposal Tesis		
Kepada Yth, <b>1. Dr. Syaflin Halim, MA ( Ketua )</b> <b>2. Dr. Ahmad Lahmi, MA ( Penguji I )</b> <b>3. Dr. Mursal, M.Ag ( Penguji II )</b> <b>4. Dr. Mahyudin Ritonga, MA ( Pembimbing I )</b> <b>5. Dr. Rahmi, MA ( Pembimbing II )</b> <b>Tim Seminar Proposal Tesis PPs. UMSB</b>		
<b>Di</b> <b>Tempat</b>		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb</i>		
Dengan hormat, Doa dan harapan kami semoga Saudara berada dalam keadaan sehat wal 'afiat, aamiin. Selanjutnya kami mohon kepada Saudara untuk menjadi tim seminar proposal tesis mahasiswa di bawah ini :		
Nama : YULNIARTI NIM : 180600286108057 Prodi : Pendidikan Agama Islam Judul Proposal : PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SDN 03 VII KOTO SUNGAI SARIK KABUPATEN PADANG PARIAMAN		
Yang <i>Insy Allah</i> diadakan pada ; Hari/ Tanggal : Selasa/ 21 April 2020 Jam : 09.00 – 10.00 Tempat : Gedung PPs UMSB		
Demikian kami sampaikan, atas kerja sama dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb</i>		
Direktur,   <b>Dr. Mahyudin Ritonga, MA</b> NBM. 1178150		

**Lampiran 8. SK Penguji**

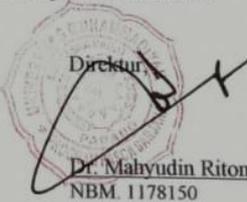
### Lampiran 9. Bukti Perbaikan Seminar Proposal

#### BUKTI PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Yulniarti  
 NIM : 180600286108057  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua  Dr. Syaflin Halim, MA		7/7-2020
2	Pembimbing I  Dr. Mahyudin Ritonga, MA		
3	Pembimbing II  Dr. Rahmi, MA		07/07/20
4	Penguji I  Dr. Ahmad Lahmi, MA		
5	Penguji II  Dr. Mursal, M.Ag		26/6/2020

## Lampiran 9. Surat Izin Penelitian

	<b>PROGRAM PASCASARJANA</b> <b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT</b> <b>TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018</b> Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com	
	Nomor : PPs-577/II.3.AU/D/2020 Lamp : 1 ( Satu ) Rangkap Proposal Tesis Hal : Izin Penelitian a.n Yulniarti	Padang, 16 Dzulqa'dah 1441 H 07 Juli 2020 M
Kepada YTH, <b>Kepala SDN 03 VII Koto Sungai Sarik</b>		
Di Tempat		
Assalamu'alaikum <i>Wr. Wb</i>		
Dengan hormat, Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,		
Nama : Yulniarti NIM : 180600286108057 Prodi : Pendidikan Agama Islam		
Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "PENERAPAN MEDIA <i>AUDIO VISUAL</i> DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SDN 03 VII KOTO SUNGAI SARIK KABUPATEN PADANG PARIAMAN".		
Objek Penelitian : KEPALA SEKOLAH, PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK Lokasi Penelitian : SDN 03 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman Waktu Penelitian : 07 Juli 2020 – 07 Desember 2020		
Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.		
Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum <i>Wr. Wb</i>		
		 Direktur <u>Dr. Mahyudin Ritonga, MA</u> NBM. 1178150
Tebusan:		
1. Rektor UMSB 2. Arsip		

## Lampiran 10. Surat Balasan


**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 03 VII KOTO SUNGAI SARIK**  
 Alamat: Jl. Korong Simpang, Nagari Lurah Ampalu, Kecamatan VII Koto Sungai Sariak  
 Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Kode Pos 25573
 

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :

Hal : Surat Balasan  
 Kepada Yth : Ketua Prodi Program Pascasarjana  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
 Di : Tempat

Dengan Hormat  
 Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nasril, S.Pd.  
 NIP : 19640721 198603 1 007  
 Jabatan : Kepala SDN 03 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang  
 Pariaman

Menerangkan bahwa:

Nama : Yulniarti, S.Pd.I.  
 NIM : 180600286108057  
 Mahasiswa : Program Pascasarjana UMSB

Telah kami setuju dan telah kami beri izin untuk melakukan penelitian di SDN 03 VII Koto Sungai Sariak sebagai syarat penyusunan tesis dengan judul **“Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SDN 03 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman”**

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Sungai Sariak, Juni 2020  
 Kepala Sekolah

  
**Nasril, S.Pd.**  
 NIP. 19640721 198603 1 007

## Lampiran 11. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 03 VII KOTO SUNGAI SARIK**  
 Alamat: Jl. Korong Simpang, Nagari Lurah Ampalu, Kecamatan VII Koto Sungai Sariak  
 Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Kode Pos 25573



---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : *800.02/VI/KTS-2020*

KepadaYth : Ketua Prodi Program Pascasarjana  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Di : Tempat

Dengan Hormat  
 Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Nasril, S.Pd.
NIP	: 19640721 198603 1 007
Jabatan	: Kepala SDN 03 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman

Menerangkanbahwa:

Nama	: Yulniarti, S.Pd.I.
NIM	: 180600286108057
Mahasiswa	: Program Pascasarjana UMSB

Bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di SDN 03 VII Koto Sungai Sariak sebagai syarat penyusunan tesis dengan judul : **“Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SDN 03 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman”**

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Sungai Sarik, Agustus 2020  
Kepala Sekolah



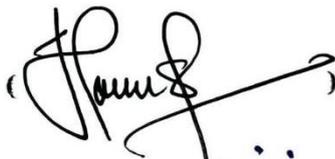
**Nasril, S.Pd.**  
 NIP. 19640721 198603 1 007

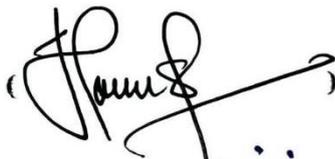
**Lampiran 12. Validasi Soal Penelitian****VALIDASI SOAL PENELITIAN PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PESERTA DIDIK DI SDN 03 VII KOTO SUNGAI SARIK  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN****Tim Validator****1. Dr. Mahyudin Ritonga, M.A.**

(  )

**2. Dr. Rahmi, M.A.**

(  )

**3. Dr. Ahmad Lahmi, M.A.**

(  )

**4. Dr. Zulmardi, M.Si.**

(  )



10. Tugas malaikat Munkar dan Nankir adalah ....  
 a. Menyampaikan wahyu b. Mencabut nyawa c. Menyanyi mayat didalam kubur
11. Zabaniah adalah gelar Malaikat ....  
 a. Malik b. Jibril c. Munkar/Nankir
12. Pasangkan nama Malaikat beserta tugasnya!

NO.	Nama	Tugas
a.	Jibril	Menyampaikan wahyu
b.	Mikail	Mencatat amal baik
c.	Izrail	Meniup terompet

13. Hikmah beriman kepada Malaikat diantaranya adalah ....  
 a. Memperkuat keImanan kepada Allah SWT  
 b. Membuat malas bekerja  
 c. Menambah semangat belajar
14. Tugas Malaikat Malik adalah ....  
 a. Meniup terompet b. Menjaga neraka c. Menjaga surga
15. Malaikat yang menjaga Surga adalah ....  
 a. Malik b. Izrail c. Ridwan
16. Malaikat Israfil bertugas ....  
 a. Meniup terompet b. Mencabut nyawa c. Mencatat amal baik
17. Malaikat pencabut nyawa adalah ....  
 a. Rakib/atid b. Malik c. Izrail
18. Malaikat yang mencatat amal baik manusia adalah ...  
 a. Jibril b. Rakib c. Ridwan
19. Malaikat yang mencatat amal buruk manusia adalah ...  
 a. Atid b. Izrail c. Mikail
20. Malaikat yang membagikan rizki adalah .....  
 a. Mikail b. Malik c. Izrail

## II Essay

1. Jelaskan pengertian malaikat!
2. Jelaskan perbedaan malaikat dengan manusia!
3. Mengapa malaikat disebut makhluk ghaib?

Lampiran 14. Soal *Posttest*

**SOAL PRE TEST KELAS 4/2**

3.4 Memahami makna Iman kepada Malaikat Allah SWT berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan Alam sekitar.

NAMA : M. huri

KELAS : 4

HARI/TANGGAL :

BENTUK SOAL : PILIHAN GANDA

76

1. Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang terbuat dari nur/cahaya serta memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan makhluk lainnya, malaikat merupakan makhluk gaib yang selalu ta'at kepada seluruh perintah Allah SWT, tidak memiliki jenis kelamin, tidak memiliki nafsu, tidak makan, tidak minum serta memiliki pemikiran yang jernih dan lurus.  
Pernyataan di atas adalah pengertian .....  
 a. Malaikat  b. Nabi  c. Rasul
2. Malaikat diciptakan Allah SWT dari ....  
 a. Api  b. Cahaya/nur  c. Tanah
3. Perbedaan Malaikat dengan manusia adalah ...  
 a. Malaikat diciptakan dari api, manusia dari cahaya  
 b. Malaikat diciptakan dari tanah, manusia dari Api  
 c. Malaikat diciptakan dari cahaya, manusia dari tanah
4. Malaikat Jibril diberi gelar ....  
 a. Kiraman  b. Ruhul kuddus  c. Katibin
5. Tugas Malaikat Jibril adalah ....  
 a. Mencabut nyawa  b. Menyampaikan wahyu  c. Menyampaikan rizki
6. Percaya kepada Malaikat adalah rukun Iman yang ke ....  
 a. 2  b. 3  c. 4
7. Jumlah Malaikat yang wajib kita Imani adalah ....  
 a. 20  b. 10  c. 5
8. Malaikat adalah makhluk Allah SWT yang paling ....  
 a. Taat  b. Pemalas  c. Durhaka
9. Malaikat Rakib bertugas .....  
 a. Mencatat amal baik  b. Mencatat amal buruk  c. Meniup terompet
10. Tugas malaikat Munkar dan Nankir adalah ....  
 a. Menyampaikan wahyu  b. Mencabut nyawa  c. Menyayai mayat didalam kubur

68

11. Malaikat Jibril diberi gelar....  
~~a. Kiraman~~  b. Ruhul kuddus c. Katibin
12. Hikmah beriman kepada Malaikat diantaranya adalah ....  
 a. Memperkuat kelmanan kepada Allah SWT  
 b. Membuat malas bekerja  
~~a. Menambah semangat belajar~~
13. Malaikat pencabut nyawa adalah ....  
 a. Rakib/atid b. Malik ~~c. Izrail~~
14. Malaikat yang mencatat amal buruk manusia adalah ...  
~~a. Atid~~  b. Izrail c. Mikail
15. Tugas Malaikat Malik adalah ....  
 a. Meniup terompet ~~b. Menjaga neraka~~  c. Menjaga surga
16. Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang terbuat dari nur/cahaya serta memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan makhluk lainnya, malaikat merupakan makhluk gaib yang selalu ta'at kepada seluruh perintah Allah SWT, tidak memiliki jenis kelamin, tidak memiliki nafsu, tidak makan, tidak minum serta memiliki pemikiran yang jernih dan lurus.  
 Pernyataan di atas adalah pengertian ....  
~~a. Malaikat~~  b. Nabi c. Rasul
17. Malaikat yang menjaga Surga adalah ....  
 a. Membagikan rizki b. Meniup terompet ~~c. Ridwan~~
18. Malaikat yang mencatat amal baik manusia adalah ...  
 a. Jibril ~~b. Rakib~~  c. Ridwan
19. Malaikat Israfil bertugas ....  
 a. Meniup terompet ~~b. Mencabut nyawa~~  c. Mencatat amal baik
20. Malaikat Rakib bertugas ....  
~~a. Mencatat amal baik~~  b. Mencatat amal buruk c. Meniup terompet

## II Essay

1. Jelaskan pengertian malaikat! malaikat<sup>3</sup> adalah makhluk ghaib dan tidak bisa dilihat
2. Mengapa malaikat disebut makhluk ghaib? karena tidak nampak<sup>2</sup>
3. Jelaskan perbedaan malaikat dengan manusia! malaikat tidak makan dan manusia<sup>3</sup> makan

## SOAL POST TEST KELAS 4/2

3.4 Memahami makna Iman kepada Malaikat Allah SWT berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan Alam sekitar.

NAMA : M. Fauzi Saputra

KELAS : 4

HARI/TANGGAL :

BENTUK SOAL : PILIHAN GANDA

- 73
1. Malaikat yang membagikan rizki adalah ....  
 a. Mikail ✓      b. Malik      c. Izrail
  2. Perbedaan Malaikat dengan manusia adalah ...  
 a. Malaikat diciptakan dari api ,manusia dari cahaya  
 b. Malaikat diptakan dari tanah,manusia dari Api  
 c. Malaikat diciptakan dari cahaya,manusia dari tanah
  3. Tugas Malaikat Jibril adalah ....  
 a. Mencabut nyawa       b. Menyampaikan wahyu ✓      c. Menyampaikan rizki
  4. Percaya kepada Malaikat adalah rukun Iman yang ke ....  
 a. 2 ✓      b. 3      c. 4
  5. Malaikat diciptakan Allah SWT dari....  
 a. Api ✗      b. Cahaya/nur      c. Tanah
  6. Jumlah Malaikat yang wajib kita Imani adalah ....  
 a. 20       b. 10 ✓      c. 5
  7. Tugas malaikat Munkar dan Nankir adalah ....  
 a. Menyampaikan wahyu      b. Mencabut nyawa       c. Menyayai mayat didalam kubur
  8. Malaikat adalah makhluk Allah SWT yang paling ....  
 a. Taat       b. Pemalas ✗      c. Durhaka
  9. Zabaniyah adalah gelar Malaikat ....  
 a. Malik      b. Jibril       c. Munkar/Nankir ✓
  10. Pasangkan nama Malaikat beserta tugasnya !

NO.	Nama	Tugas
<input checked="" type="checkbox"/> a.	Jibril	Menyampaikan wahyu
b.	Mikail	Mencatat amal baik
c.	Izrail	Meniup terompet

11. Malaikat Jibril diberi gelar ....  
 a. Kiraman  ~~X~~ b. Ruhul kuddus  c. Katibin
12. Hikmah beriman kepada Malaikat diantaranya adalah ....  
 a. Memperkuat kelmanan kepada Allah SWT  
 b. Membuat malas bekerja  
~~X~~ c. Menambah semangat belajar
13. Malaikat pencabut nyawa adalah ....  
 a. Rakib/atid b. Malik  ~~X~~ c. Izrail
14. Malaikat yang mencatat amal buruk manusia adalah ...  
~~X~~ a. Atid  b. Izrail c. Mikail
15. Tugas Malaikat Malik adalah ....  
~~X~~ a. Meniup terompet  b. Menjaga neraka c. Menjaga surga
- 68 16. Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang terbuat dari nur/cahaya serta memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan makhluk lainnya, malaikat merupakan makhluk gaib yang selalu ta'at kepada seluruh perintah Allah SWT, tidak memiliki jenis kelamin, tidak memiliki nafsu, tidak makan, tidak minum serta memiliki pemikiran yang jernih dan lurus.  
 Pernyataan di atas adalah pengertian .....  
~~X~~ a. Malaikat  b. Nabi c. Rasul
17. Malaikat yang menjaga Surga adalah ....  
 a. Membagikan rizki b. Meniup terompet  ~~X~~ c. Ridwan
18. Malaikat yang mencatat amal baik manusia adalah ...  
 a. Jibril  ~~X~~ b. Rakib  c. Ridwan
19. Malaikat Israfil bertugas ....  
~~X~~ a. Meniup terompet  b. Mencabut nyawa c. Mencatat amal baik
20. Malaikat Rakib bertugas .....  
 a. Mencatat amal baik  ~~X~~ b. Mencatat amal buruk  c. Meniup terompet

## II Essay

- 5 1. Jelaskan pengertian malaikat! *malaikat diciptakan dari cahaya 2*
2. Mengapa malaikat disebut makhluk ghaib? *tidak bsaditihat 2*
3. Jelaskan perbedaan malaikat dengan manusia! *manusia makan 1*

## Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Guru membagikan soal *pretest*



Gambar 2. Peserta didik sedang mengerjakan soal *pretest*



Gambar 3. Guru menyiapkan materi sebelum pembelajaran di kelas eksperimen



Gambar 4. Guru sedang menjelaskan media audio visual di kelas eksperimen



Gambar 5. Penayangan video menggunakan proyektor tentang materi di kelas eksperimen



Gambar 6. Peserta didik sedang memperhatikan guru menjelaskan materi menggunakan media audio visual di kelas eksperimen



Gambar 7. Peserta didik mengerjakan soal *post test* kelas eksperimen



Gambar 8. Peserta didik sedang memperhatikan guru menjelaskan materi di kelas kontrol



Gambar 9. Guru membagikan soal *posttest* di kelas kontrol



Gambar 10. Peserta didik di kelas kontrol mengerjakan soal *posttest*

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kampung Panas, Pacuan Kuda pada tanggal 05 April 1970 sebagai anak pertama dari tujuh bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Murad dan Nurhayati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Diponegoro, Perumahan Pondok Amar, Kampung Pondok, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Pendidikan sarjana ditempuh di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Burhanuddin Pariaman, lulus tahun 2011. Pada tahun 2018, penulis diterima di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, dan menamatkan pada tahun 2020. Penulis bekerja sebagai guru Pendidikan Agama Islam semenjak tahun 2003 sampai 2009 di SDN 17 VII Koto Sungai Sarik. Selanjutnya pada Agustus 2009 sampai sekarang, pindah mengajar di SDN 01 VII Koto Sungai Sarik.